

**STRATEGI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI MTs YAPI SIPARE-PARE**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NURUL IZZAH
NPM: 1901020009



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN**

2023

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini Saya persembahkan skripsi ini kepada ayah dan ibu saya yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik, dan menyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya.

Kalian sangat berarti bagi saya.

*Terima kasih untuk ruang nyaman pertama saat udara belum
saya rasakan*

*Terima kasih untuk pengingat dikala anakmu ini sedang
dalam pencarian*

Terima kasih untuk penguat saat hati ragu dipersimpangan



**Kesabaran, keikhlasan, dan
bersyukur adalah obat
terbaik dari segala
kesulitan**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : **Nurul Izzah**
NPM : **1901020009**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Strategi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MTs Yapi Sipare-Pare**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 28 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M. Psi.

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurul Izzah

NPM : 1901020009

Jenjang Pendidikan : S1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Strategi Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Mts Yapi Sipare-Pare”. Merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini dari plagiarism maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 01 September 2023

Saya Menyatakan



Nurul Izzah
NPM. 1901020009

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

Strategi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Mts Yapi Sipare-Pare

Oleh :

NURUL IZZAH
NPM : 1901020009

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk diperhatikan dalam ujian skripsi

Medan, 28 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 28 Agustus 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nurul Izzah** yang berjudul **“Strategi Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Mts Yapi Sipare-Pare”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

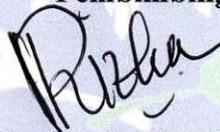
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : **Nurul Izzah**
NPM : **1901020009**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Strategi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Mts Yapi Sipare-Pare**

Medan, 28 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi.

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi.

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA.

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nurul Izzah
NPM : 1901020009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA
PENGUJI II : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



ABSTRAKSI

Nurul Izzah, NPM. 1901020009, Strategi Dalam Menghafal Alquran di MTs Yapi Sipare-pare

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan model penelitian penalaran induktif yang bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru dalam menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Yapi Sipare-pare. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis data-data berupa kalimat atau kata. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, pengujian transferability, pengujian dependability, dan pengujian confirmability.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: strategi yang dilakukan Guru Tahfidz di MTs Yapi Sipare-pare dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran siswa, terdiri dari beberapa tindakan, yaitu:1), memberikan motivasi kepada para siswa, 2), memberi tugas dan hukuman kepada para siswa, dan 3), membimbing para siswa untuk tetap *muraja'ah*. Hambatan-hambatan yang dihadapi Guru Tahfidz di MTs Yapi Sipare-pare dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Alquran siswa, yaitu sebagai berikut:1), adanya siswa yang belum mampu membaca Alquran dengan baik, 2), kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar, 3), adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Alquran, dan 4) adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa.

Solusi dari hambatan ini dapat diatasi guru dengan memberikan bimbingan tahsin yang dilaksanakan berkala. Selain dengan adanya beberapa siswa yang belum mampu membaca Alquran dengan baik, ada juga siswa yang malas untuk menghafal. Keadaan ini tidak terjadi setiap hari namun ketika rasa malas ada dalam diri siswa maka akan sulit bagi siswa untuk menghafal bahkan bagi guru untuk membimbing hafalan siswa. Solusi yang dapat dilakukan guru untuk mencegah rasa malas siswa adalah dengan selalu memberikan motivasi berupa nasehat dan target hafalan yang berkesinambungan agar hafalan siswa selalu terukur. Selain hambatan tersebut ada juga hambatan yang secara prakteknya tidak sesuai dengan teori yang penulis sajikan.

Kata Kunci : *Strategi Guru, Menghafal Alquran*

ABSTRACTION

Nurul Izzah, NPM. 1901020009, Strategies for Memorizing the Qur'an at MTs Yapi Sipare-pare

This research is a type of qualitative research using an inductive reasoning research model which aims to find out what strategies teachers use in memorizing the Al-Qur'an students at MTs Yapi Sipare-pare. The research method used in this study is a descriptive qualitative research method to analyze data in the form of sentences or words. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed by data collection, data reduction, data presentation, and data verification. Checking the validity of the data is done by testing the credibility, transferability testing, penguin dependability, and confirmability testing.

The results showed that: the strategy carried out by the Tahfidz Teacher at MTs Yapi Sipare-pare in improving students' ability to memorize the Qur'an, consisted of several actions, namely: 1), giving motivation to students, 2), giving assignments and punishments to students, and 3), guiding students to remain muraja'ah. The obstacles faced by the Tahfidz teacher at MTs Yapi Sipare-pare in an effort to improve students' ability to memorize the Qur'an, namely as follows: 1), there are students who have not been able to read the Qur'an properly, 2), the health of the teacher which can interfere with concentration in teaching, 3), there is a feeling of laziness from students when memorizing the Qur'an, and 4) there is a different intelligence from the students.

The solution to this obstacle can be overcome by the teacher by giving tahsin guidance which is carried out periodically. In addition to the presence of several students who have not been able to read the Qur'an properly, there are also students who are lazy to memorize. This situation does not occur every day, but when students feel lazy, it will be difficult for students to memorize, even for teachers to guide student memorization. The solution that teachers can do to prevent students from feeling lazy is to always provide motivation in the form of advice and continuous memorization targets so that student memorization is always measurable. In addition to these obstacles there are also obstacles that in practice are not in accordance with the theory presented by the author.

Keywords: Teacher Strategy, Memorizing the Qur'an

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirabbil'aalamiin. Dengan rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Strategi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare.”**

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak. Tentunya dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selaku Dosen Pembimbing skripsi
6. Seluruh staf Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bantuan kepada penulis selama masa studi.
7. Kepala sekolah dan guru-guru MTs Yapi Sipare-pare yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan arahan dan masukan terhadap saya.

9. Seluruh mahasiswa maupun mahasiswi satu angkatan khususnya, terima kasih atas persahabatan, semangat, bantuan, saran dan ide serta dukungan yang selama ini diberikan kepada penulis.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, karna kesempurnaan hanya milik Allah Subhanahu Wata'ala, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sangat bersifat membangun dan mendukung demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Medan, 22 Juni 2023

Penulis,

NURUL IZZAH

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)

v

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Komentar balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	'	Ha
ء	Hamzah	H	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan monoftong atau vokal rangkap diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal yang dalam bahasa Arab lambangnya tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	A	A
-	Kasrah	I	I
-	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
- ي	Fahtah dan Ya	Ai	a dan i
- و	Fathah dan waw	Aa	A dan U

Contoh:

- *Kataba* : كتب
- *Fa'ala* : فعل
- *Kaifa* : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
يَ -	Kasrah dan Ya	Ī	I dan garis di atas
وُ -	Dammah dan Wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qala : قال

Rama : رما

Qila : قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* transliterasinya (t).

2) *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- Raudah al-attfal- raudatul atfal : روضة الاطفال

- Al-Madinah al-munawwarah : المدينة المنورة

- Talhah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *Rabbana* : ربنا
- *Nazzala* : نزل
- *Al-birr* : البر
- *Al-hajj* : الحج
- *Nu'ima* : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ّ, namun dalam transliterasi ini kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- *Ar-rajulu* : الرجل
- *As-syyidah* : السيدة
- *Asy-syamsu* : الشمس
- *Al-qalamu* : القلم
- *Al-jalalu* : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di

akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

- *Ta'khuzina* : تاخذون
- *An-nau'* : انوء
- *Inna* : ان
- *Umirtu* : امرت
- *Akala* : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkakan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkakan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilaman itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa muhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alimasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadhan al-laz'unzilafihil-Qur'anu
- Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila hanya dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahi-amrujamia'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan keabsahan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di setujui ilmu *tajwid*.

DAFTAR ISI

Hal.

ABSTRAKSI	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Hafalan Al-Qur`an	10
2. Strategi Menghafal Al-Qur`an	19
3. Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur`an	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pemikiran	30
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33

E. Teknik Analisa Data	34
F. Teknik Keabsahan Data	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	54
1. Strategi Guru dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Yapi Sipare-pare	54
2. Faktor Penghambat Strategi guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Yapi Sipare-pare	60
3. Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghapal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare	63
C. Pembahasan	65
BAB V : PENUTUP	68
A. Simpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel. 3.1. Jadwal Penelitian	32
Tabel 4.1 Nama-Nama Guru dan Pegawai di MTs Sipare-pare	41
Tabel 4.2 Jumlah Siswa di MTs Yapi Sipare-pare	42
Tabel 4.3 Jumlah Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Yapi Sipare-pare	42
Tabel 4.4 Fasilitas MTs Yapi Sipare-pare	49

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30

DAFTAR LAMPIRAN

1. Biodata Penulis
2. Surat Izin Penelitian
3. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pedoman hidup bagi umat islam. Al-Qur'an bukan hanya sekedar berisikan petunjuk tentang hubungan antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minallah wa hablum minan nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. Pengetahuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dikatakan begitu luas dan mendalam. Al-Qur'an berisikan tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang. Ia juga berisi tentang berbagai hakikat ilmiah, alam semesta, ilmu kedokteran, serta perundang-undangan (Al-Khalil, 2011).

Al-Qur'an bukanlah kitab biasa seperti pada umumnya. Di dalam penggunaannya Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur dari segi tata cara membacanya, bagian mana yang harus dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang dilarang atau yang boleh untuk berhenti, atau dimana harus memulai dan berhenti membacanya, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya itu semua terdapat di dalam Al-Qur'an (Sa'dulloh, 2008).

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam. Untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat Al-Qur'an juga berfungsi untuk membimbing manusia ke jalan yang lurus. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan ilmu untuk mengkaji dan mempelajari isi dan kandungan yang ada didalam Al-Qur'an tersebut. Ilmu yang dibutuhkan untuk mengkaji isi kandungan Alquran tersebut antara lain: ilmu Nahwu, Sorof, Tajwid, Tafsir, balaghoh, dan keilmuan lainnya (Al Qattan, 2009). Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a* yang berarti (membaca). Al-Qur'an merupakan kalamullah dan juga kitab suci bagi umat islam yang diturunkan kepada Rasul-Nya penutup para Nabi yakni Nabi Muhammad Saw, yang

dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas (Al-utsaimin, 2008).

Didalam Islam, istilah belajar diambil dari kata Iqra' yang mempunyai arti perintah untuk membaca. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh banyak pengetahuan. Sehingga belajar dalam Islam sangat diprioritaskan. Kemampuan membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat sekarang ini. Setiap orang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua umat muslim diharuskan untuk bisa membaca, terutama dalam membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan do'a. inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Begitu pentingnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Supardi, 2004).

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang memiliki arahan untuk di hafal. Semua yang ada didalam Al-Qur'an berasal dari Allah SWT. Al-Qur'an mempunyai bahasa yang berbeda dengan kitab lainnya dan tidak akan pernah berubah. Al-Qur'an juga merupakan syair yang indah yang tidak bisa dikalahkan oleh syair- syair buatan manusia. AlQur'an benar benar dijaga oleh Allah SWT ia tidak akan berkurang ataupun berubah, tidak bercampur dengan yang batil, dan tidak mengalami perubahan sedikitpun walaupun zaman terus berubah (Harus, 2021).

Al-Qur'an adalah sebagai kitab suci umat Islam, dari saat pertama kali Al-Qur'an diturunkan sampai sekarang masih tetap terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak kelompok-kelompok atau golongan-golongan yang ingin merubah dan menghancurkannya. Hal ini telah disebutkan didalam al-Qur'an surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Az-Dzikir (Al-Qur’an) dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar akan menjaganya”. (QS. Al-Hijr (15): 9).

Allah akan selalu menjaga kemurnian Al-Qur’an baik dalam setiap hurufnya, ayatnya maupun kalimatnya serta segala isi yang terkandung didalamnya. Maka dari itu, umat Islam diwajibkan untuk menjaga kemurnian dan keasliannya. Menghafal Al-Qur’an tidaklah mudah, hanyalah orang-orang terpilih yang dapat menghafalnya. Makhorijul huruf yang diucapkan juga harus tepat jelas dan benar, karena jika ada kesalahan sedikit saja dalam pengucapan akan berdampak fatal yaitu akan menjadi sebuah dosa. Sampai sekarang umat islam masih terus menghafal Al-Qur’an sebagai bentuk usaha umat dalam menjaga keaslian Al-Qur’an yang tidak akan pernah berubah sampai datangnya hari kiamat (Zen, 1984).

Hal-hal yang dapat menjaga keberadaan Al-Qur’an hingga akhir zaman menurut Imam Al Ghazali adalah mereka yang senantiasa menghafalkan Al-Qur’an dalam hatinya, terus menerus mempelajari Al-Qur’an dan mendalami Al-Qur’an. Karena keagungan dan kemuliaan Al-Qur’an. Orang-orang yang mulia ialah orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur’an. Nabi Muhammad bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي هَذَا

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radhiallahu'anhu, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdirrahman membacakan (Al-Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." (HR. Bukhari).

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang dapat mengangkat derajat bagi mereka yang menghafalnya. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an perlu mengetahui hal-hal yang harus dilakukan untuk tetap menjaga hafalannya dengan baik, sebagaimana firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”(Q.S. al-Qamar (54) : 17).

Pengajaran Al-Qur'an sudah ada sejak munculnya surau, pesantren, hingga madrasah. Sejauh ini, Indonesia telah memberikan perhatian besar atas pendidikan tahfizhul Qur'an (Sulastini, 2019). Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah SWT, menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al Qur'an. Sementara itu ditengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi zaman sekarang muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi-isi Al-Qur'an yang dilakukan oleh orang kafir. Semua pemalsuan tersebut adalah salah satu upaya menentang kebenaran Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalnya (Keswara, 2017).

Banyak keutamaan bagi yang mempelajari Al-Qur'an, dimulai dari membaca, menghafal, memahami serta mengamalkannya. Didalam Al-Qur'an dan Hadist Allah dan Rasul-Nya telah menyampaikan keutamaan-keutamaan tersebut. Keutamaan mempelajari Al-Qur'an salah satunya telah dituliskan oleh Muḥammad Aḥmad Abdullah, yaitu “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan ṣalat dan menginfakkan sebagian rizki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi” (Qs. Al-Faṭir (35): 29-30). (Abdullah, 2009).

Orang yang memiliki minat dalam menghafal Al-Qur'an pada zaman sekarang ini sangatlah sedikit, Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kemauan dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk menarik minat mereka

dalam menghafal Al-Qur'an, maka sangat diperlukan adanya metode-metode khusus atau metode pembelajaran yang dapat memudahkan kita dalam menghafalnya.

Tahfidzul Qur'an ini dipandang sebagai salah satu upaya pembelajaran yang bisa dilakukan dalam pendidikan Al-Qur'an. Istilah tahfidzul Qur'an dapat diartikan sebagai proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalnya agar selalu ingat dan dapat diucapkan diluar kepala tanpa melihat mushaf (Shihab, 1994).

Strategi secara umum mempunyai pengertian untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dalam belajar mengajar strategi bisa di artikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemahaman ini berarti bahwa minat muncul melalui proses kesadaran seseorang dalam mendeskripsikan suatu objek yang memiliki hubungan dengan dirinya baik secara langsung ataupun tidak langsung (Djamarah & Zain, 1997).

Peranan strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai (Zamroni, 2010).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Dengan profesionalisme guru dituntut terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi guru untuk terus berinovasi menemukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan tersebut lebih bermakna, baik bagi guru maupun siswa (Hamalik, 2010).

Dalam menghafal Al-Qur'an, proses yang dijalani tidaklah mudah dan bahkan memakan waktu yang cukup lama bergantung pada kekuatan memori penghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini, dikatakan tidak mudah karena yang

dihafalkan dari sisi kuantitas yang tidak sedikit dan setidaknya terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf. Oleh karena itu, kekuatan memori yang ditunjang oleh personality merupakan hal yang sangat urgen dalam proses ini. Di samping itu, setelah penghafal Al-Qur'an menghafalnya, maka yang bersangkutan dihadapkan pada kewajiban dalam menjaga hafalannya (Chairani & M.A. Subandi, 2011).

Di zaman sekarang ini sudah banyak kita temui lembaga-lembaga atau instansi pendidikan umum baik lembaga pendidikan negeri dan lembaga pendidikan swasta yang di dalamnya mengkhususkan untuk mempelajari berbagai ilmu Al-Qur'an seperti sistem tahfidzh Al-Qur'an atau membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di kalangan Pendidikan SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA bahkan di jenjang perguruan tinggi, yang dalam proses pembelajarannya terdapat pembelajaran Al-Qur'an, dan ciri khas dalam pembelajaran tersebut identik dengan membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an (Idris, Setyawati, & MA, 2021).

Al-Qur'an bukan hanya berisi tentang hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Batubara, 2019).

Keberhasilan pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran. Di antaranya adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode dan teknik. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai materi, keadaan dan kemampuan siswa akan membuat proses pembelajaran lebih optimal. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran, akan tercapai tujuan secara maksimal.

Maka dari itu strategi yang digunakan guru tahfidz untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara penerapan metode-metode hafalan. Dengan adanya metode hafalan tersebut akan mempermudah dan sangat membantu bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Dan penerapan metode-metode ini sebelumnya telah di terapkan

oleh guru Tahfidzul Qur'an dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan hafalan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sekaligus mempermudah siswa dalam menghafal hafalan Al-Qur'an.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yapi Sipare-pare adalah sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran berbasis Islami. Sekolah ini mengadakan mata pelajaran khusus Tahfidzul Qur'an pada setiap hari rabu dan sabtu. Guru Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah ini juga selaku guru pembimbing ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di MTs tersebut. Guru Tahfidzul Qur'an di MTs ini memberikan pelajaran Tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode khusus untuk memudahkan siswanya dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi penulis, guru Tahfidzul Qur'an di MTs Yapi Sipare-pare ini yang juga selaku guru pembimbing ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an telah menerapkan strategi untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dan strategi yang telah di terapkan tersebut mengarah pada penggunaan metode hafalan Al-Qur'an dan sudah menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Macam-macam metode yang di gunakan sudah bervariasi seperti metode Jama'i, metode Sima'i, metode Talaqqi, dan metode Juz'i.

Oleh karena itu, untuk membantu memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, maka guru tahfidz Qur'an di MTs Yapi Sipare-pare ini telah menerapkan beberapa strategi pembelajaran, dimana strategi yang digunakan ialah berupa metode-metode hafalan dan strategi lainnya ialah bertujuan untuk membantu mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang diatas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Yapi Sipare-pare.

2. Minimnya strategi yang digunakan guru dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Yapi Sipare-pare.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an
4. Terbatasnya sarana yang disediakan oleh pihak Madrasah dalam menghafal Al-Qur'an

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Yapi Sipare-pare?
2. Apa saja faktor penghambat guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Yapi Sipare-pare?
3. Bagaimana evaluasi guru yang dilakukan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Yapi Sipare-pare?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dituliskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Yapi Sipare-pare
2. Untuk mengetahui faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Yapi Sipare-pare.
3. Untuk mengetahui bentuk evaluasi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Yapi Sipare-pare

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi ilmu pendidikan Al-Qur'an di Indonesia, terutama pada strategi dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru

Sebagai inovasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat memperhatikan cara yang tepat untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi siswa

Dengan diterapkannya strategi dalam menghafal Al-Qur'an ini, diharapkan dapat mempermudah siswa kedepannya dalam menghafal Al-Qur'an

c. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan di MTs Yapi Sipare-pare dengan penerapan strategi dalam menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini yang dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi dan meningkatkan pengetahuan penulis khususnya terkait dengan strategi dalam menghafal Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Hafalan Al-Qur`an

a. Pengertian Tahfidzul Quran

Tahfidzul al-Quran terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur`an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal sendiri berasal dari kata bahasa arab yaitu **حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفْظٌ** yang berarti “menghafal”. Selain itu defenisi menghafal menurut Abdul Aziz Abdul Ra`uf adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar” pekerjaan apapun jika sering diulang maka akan menjadi hafal (Rauf, 2004).

Menghafal menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Menghafal Al-Qur`an merupakan salah satu kegiatan belajar. Di dalam menghafal Al-Qur`an ada beberapa model atau metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur`an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur`an.

Di dalam Al-Qur`an kata Al-Hifzhu mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain: selalu menjaga dan mengerjakan shalat pada waktunya, menjaga, memelihara, dan yang diangkat. Al-Hifzhu atau Tahfizh ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala. Menghafal diartikan pula sebagai aktifitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sesuai dengan materi asli (Abdu Rabb Nawbuddin, 1992).

Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi kedalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara nyata, sesuai dengan yang aslinya. Menghafal Al-Qur`an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia.

Sedangkan secara bahasa Al-Qur`an berasal dari bahasa arab yang berasal dari kata يقرأ- قُرَأْنَا- قَرَأَ yang artinya “membaca” (Yunus, 1990).

Terjadi perbedaan pendapat para ulama mengenai pengertian Al-Qur`an. Diantaranya ialah Al-Lihyani, ia berpendapat bahwa Al-Qur`an berasal dari kata qara'a yang berarti membaca. Kemudian dari kata inilah dijadikan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.

Pengertian Al-Qur`an ini pula lah yang telah disepakati oleh para ulama ushul fiqh. Mereka berpendapat bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur`an sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia dan bagi makhluk lainnya, dan dengan diturunkannya Al-Qur`an ini juga menjadi bukti akan kebenaran Rasul, juga sebagai bukti kenabian dan kerasulan Muhammad SAW, serta nanti akan menjadi hujjah yang kuat pada hari pembalasan (Wahyudi & Wahidi, 2016).

Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah SAW yang mengungkapkan kemuliaan bagi orang yang membaca atau menghafal Al-Qur`an. di antara hadist-hadist tersebut salah satunya ialah hadist yang diriwayatkan oleh sahabat Abdullah ibn Umar, Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُهَيْبَانَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَقْرَأَ وَارْقَ وَرَتَّلَ كَمَا كُنْتَ تُرْتَلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman dari Sufyan dari 'Ashim dari Zirr dari Abdullah bin 'Amru, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda, "Akan dikatakan kepada ahli Qur'an; bacalah dan naiklah serta bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membacanya dengan tartil sewaktu di

dunia karena sesungguhnya kedudukanmu ada pada akhir ayat yang kau baca." (H.R Abu Daud No. 6508)

Dari Ibnu Hajar Al-Haitami ia berkata bahwa hadis tersebut menunjukkan keutamaan khusus bagi orang yang menghafal Al-Qur`an dengan hatinya, dan bukan yang sekedar membaca lewat mushaf (Al-Qur`an) melainkan dari hafalannya. Dan dari hafalannya itu pula, akan bertingkat-tingkatlah kedudukannya nanti di surga sesuai dengan banyaknya hafalannya. Al-Khatib al-Bagdadi menyatakan, bagi setiap penuntut ilmu selayaknya dimulai dari menghafal Al-Qur`an. Sebab, Al Qur'an adalah ilmu yang paling mulia dan yang paling pantas didahulukan. Sementara itu, Ibn Jarir al-Tabari mengatakan dirinya mulai menghafal Al-Qur`an pada saat berusia 7 tahun, dan dirinya mulai melakukan shalat berjamaah pada usia 8 tahun dan kemudian dirinya mulai menuliskan hadis pada usia 9 tahun (Al-Qardawi, 1994).

b. Hukum Menghafal Al-Qur`an

Menghafal Al-Qur`an hukumnya adalah fardu kifayah. Fardu kifayah yang dimaksud disini ialah menegaskan bahwa orang yang menghafal Al-Qur`an tidak boleh kurang dari jumlah muttawatir. Yang artinya, apabila dalam suatu lingkungan masyarakat jika tidak ada seorang pun yang menghafal Al-Qur`an, maka dari keseluruhan lingkungan masyarakat tersebut berdosa semua. Dan jika dalam lingkungan masyarakat tersebut sudah ada yang menghafal Al-Qur`an, maka gugurlah kewajiban menghafal Al-Qur`an didalam lingkungan masyarakat tersebut. sehingga kemungkinan tidak akan ada terjadi pemalsuan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur`an. (Wahyudi & Wahidi, 2016).

Mayoritas ulama dan juga Syaikh Nashiruddin telah sepakat menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur`an ialah merupakan fardhu kifayah. Dan begitu pula mengenai dengan hukum mengajarkan Al-Qur`an adalah fardhu kifayah. Jika, didalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan Al-Qur`an maka berdosa salah satu masyarakat tersebut.

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur`an

Terdapat beberapa ayat didalam Al-Qur`an yang menyebutkan tentang keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur`an, beberapa keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur`an ialah sebagai berikut:

1) Al-Qur`an merupakan sumber ketenangan hati.

Orang yang senantiasa membaca dan menghafal Al-Qur`an akan mendapatkan ketenangan jiwa raga dan mendatangkan kebahagiaan apabila berdzikir kepada Allah. Dengan berdzikir senantiasa akan meneguhkan dan meningkatkan keimanan dalam jiwa seorang muslim, hal ini membuktikan bahwa Al-Qur`an adalah sumber ketentraman dalam hidup bagi seorang muslim.

2) Al-Qur`an sebagai obat yang manjur

Al-Qur`an jika diartikan secara maknanya, seluruh isi, surah-surah, ayat-ayat, maupun huruf-hurufnya memiliki potensi sebagai penyembuh atau obat, dan selain itu juga Al-Qur`an bisa menyembuhkan kita dari penyakit hati dan keresahan hidup. (Utama, 2018).

Selain itu juga masih banyak keutamaan-keutamaan lain yang Allah SWT berikan bagi para penghafal Al-Qur`an. Salah satu keutamaan yang paling utamanya ialah datangnya pertolongan Allah SWT pada hari kiamat yang sangat dahsyat dan kemuliaan-kemuliaan lainnya. Sedangkan manfaat-manfaat lain yang juga bisa di dapat dengan menghafal Al-Qur`an ialah diantaranya:

1) Menghafal membutuhkan kedisiplinan waktu dan manajemen waktu yang baik. Anak-anak yang terbiasa disiplin tentu lebih

mudah menjalani aktivitas belajar sehingga berpengaruh pada prestasi akademiknya.

- 2) Menghafal juga membutuhkan konsentrasi tinggi. Selain menghafal Al-Qur`an ilmu-ilmu lain pun juga membutuhkan konsentrasi tinggi untuk menguasainya. Jika anak sudah terbiasa berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur`an tentu bukanlah hal yang sulit baginya dalam memahami ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Dan sebuah penelitian di Arab Saudi menunjukkan bahwa aktifitas menghafal Al-Qur`an juga berpengaruh kepada kesehatan mental dan psikologis seseorang. Semakin banyaknya hafalan maka semakin sehat pula keadaan mentalnya (Stiyamulyani & Sri, 2018).

Sedangkan ada pula beberapa keutamaan dalam menghafal Al-Qur`an diantaranya ialah:

- 1) Al-Qur`an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi yang menghafalnya. Pernyataan ini sesuai dengan salah satu firman Allah SWT didalam Al-Qur`an yang berbunyi:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”. (QS. As-Shaad:29). (Al-Qur`an dan Terjemahannya, 2011).

- 2) Hafidz Al-Qur`an merupakan ciri orang yang diberi ilmu.
- 3) Fasih dalam berbicara dan ucapannya.
- 4) Al-Qur`an memuat 77.439 kalimat. Jika seluruh penghafal Al-Qur`an memahami seluruh arti kalimat tersebut berarti dia sudah banyak sekali menghafal kosa kata bahasa arab yang seakan-akan ia menghafal kamus bahasa arab.
- 5) Dalam Al-Qur`an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Secara menghafal Al-Qur`an berarti banyak menghafal kata-kata hikmah.

- 6) Hafidz Al-Qur`an sering kita jumpai kalimat-kalimat yang uslub atau ta`bir yang sangat indah. Bagi seorang yang ingin memperoleh rasa sastra yang tinggi dan fasih untuk kemudian bisa menikmati karya sastra Arab atau menjadi sastrawan Arab perlu banyak menghafak kata-kata atau uslub Arab yang indah seperti syair dan amtsar (perumpamaan) yang tentunya banyak terdapat di dalam Al-Qur`an.
 - 7) Mudah Menemukan contoh-contoh nahwu, sharaf, dan juga balaghah didalam Al-Qur`an.
 - 8) Dalam Al-Qur`an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal Al-Qur`an akan menghafal ayat-ayat hukum. Yang demikian ini sangat penting bagi orang yang ingin terjun di bidang hukum.
 - 9) Orang yang mengafal Al-Qur`an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi.
 - 10) Penghafal Al-Qur`an adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.
 - 11) Al-Qur`an akan menjadi penolong (syafa`at) bagi para penghafal Al-Qur`an (Luthfi, 2009).
- d. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur`an

Terdapat beberapa faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur`an. Beberapa faktor berikut ialah:

- 1) Usia
- 2) Manajemen waktu
- 3) Kecerdasan siswa atau tingkat daya hafal siswa
- 4) Tempat menghafal Al-Qur`an
- 5) Alat dukung menghafal seperti Al-Qur`an dan lainnya (Ahsin, 2005).

Selain itu juga, menurut pendapat lain ada pula faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur`an yaitu:

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur`an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relative lebih cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur`an tidak hanya dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur`an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur`an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur`an. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang penting ialah kerajinan dan Istiqamah dalam menjalani hafalan.

4) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur`an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, misalnya: kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya dukungan dan motivasi, seseorang akan lebih bersemangat dalam menghafal alQur`an.

5) Faktor Usia

Usia menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur`an. Sebaiknya menghafal Al-Qur`an lebih baik ketika masih muda karena masih memiliki konsentrasi, daya ingat

yang kuat, dan semangat untuk menghafalkan ayat demi ayat Al-Qur`an tersebut. Oleh karena itu, jika hendak menghafalkan Al-Qur`an, sebaiknya pada usia-usia yang masih produktif supaya anda tidak mengalami berbagai kesulitan Tetapi tidak menutup kemungkinan juga bagi orang dewasa yang ingin menghafalkan Al-Qur`an, selagi mempunyai niat dan tekad yang kuat. (Wahid, 2013).

e. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur`an dan Solusinya

Ketika seseorang menghafal Al-Qur`an, mungkin saja ada hal-hal yang dapat menghambat hafalan seseorang tersebut. Menurut Rochman Natawijaya hambatan tersebut cenderung bersifat negative yang mempengaruhi cepat atau lambatnya seseorang dalam menghafal. Dalam melakukan kegiatakn seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan tersebut, baik itu dalam hal pelaksanaannya maupun pengembangannya. Hal ini merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar (Sutriyanto, 2009).

Proses menghafal Al-Qur`an tidaklah mudah untuk dilakukan. Hal yang dapat menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur`an, yaitu:

- 1) Banyaknya dosa dan maksiat bias membuat seseorang lupa pada hafalan Al-Qur`annya, serta dibutakan hatinya dari mengingat kepada Allah.
- 2) Tidak senantiasa melakukan pengulangan-pengulangan dan memperdengarkan hafalan Al-Qur`annya.
- 3) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya dan hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- 4) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan melanjutkan kehafalan yang lainnya sebelum benar-benar mengingat hafalan sebelumnya.

- 5) Semangat yang tinggi di awal membuat seorang penghafal Al-Qur`an menghafal banyak ayat tanpa menguasai ayat-ayat tersebut dengan baik dan benar (Badwilan, 2012).

Sedangkan menurut Ahsin diantara beberapa kendala yang menyebabkan hancurnya hafalan Al-Qur`an seseorang diantaranya adalah:

- 1) Usia siswa.
- 2) Kecerdasan atau daya hafal siswa.
- 3) Banyaknya ayat yang serupa.
- 4) Gangguan internal dan eksternal.
- 5) Waktu

Adapun menurut pendapat lain mengenai faktor-faktor yang menghambat dalam proses menghafal Al-Qur`an ialah:

- 1) Faktor Kesehatan

Kesehatan menjadi faktor yang sangat penting dalam melakukan aktifitas. Begitu pula dengan proses menghafal Al-Qur`an. Bila kita merasakan tubuh kita kurang sehat maka akan sangat mengganggu dan menghambat kita dalam proses menghafal Al-Qur`an.

- 2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis adalah faktor yang sangat penting kedua setelah kesehatan. Sebab jika Psikologis kita sedang tidak baik-baik saja atau sedang terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Karena jika kita menghafal dalam keadaan Psikologis sedang tidak baik-baik saja maka hasil yang akan kita dapatkan menjadi kurang maksimal.

- 3) Faktor Kecerdasan

Faktor kecerdasan juga menjadi salah satu faktor penghambat yang mempengaruhi proses menghafal Al-Qur`an. Karena tidak semua orang memiliki kecerdasan dan daya ingat yang sama, maka bagi sebagian orang yang memiliki daya ingat yang rendah akan sulit atau membutuhkan waktu yang lama baginya dalam proses

menghafal Al-Qur`an. Sehingga, cukup berpengaruh terhadap proses hafalan yang dijalaninya.

4) Faktor Usia

Usia belia menjadi salah satu faktor penghambat bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur`an. Jika usia penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, pemikiran orang dewasa juga tidak sejernih otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain. (Wahid, 2013).

Solusi untuk memudahkan kita untuk menghafal Al-Quran adalah dengan cara menjadikan Al-Quran sebagai wirid sehari-hari. Untuk memudahkan kita dalam mengingatnya adalah dengan cara memberi tanda disetiap ayat yang sama atau membuat sebuah catatan kecil yang berisi ayat-ayat yang sama (Wahyudi & Wahidi, 2016).

2. Strategi Menghafal Al-Qur`an

a. Pengertian Strategi

Dalam bahasa Yunani, strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda, “*strategos*” merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, “*stratego*” berarti to plan (merencanakan) (Majid, 2014). Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer khususnya strategi perang yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, strategi bermakna taktik, atau ilmu menggunakan sumber daya manusia untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam berperang, atau rencana langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dalam perang (Pena, 2006).

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan tahfidz Al-Qur`an strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan menghafal Al-Qur`an dalam perwujudan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah, Bahri, & Zain, 2013).

Menghafal Al-Qur`an tidak mudah untuk dilakukan. Banyak orang yang menghafal Al-Qur`an tetapi karena strategi dan metode yang kurang tepat, hasilnya juga kurang memuaskan. Terlebih lagi dilakukan oleh seorang siswa, selain kesibukan di sekolah siswa juga harus menghafal Al-Qur`an. Dalam hal ini siswa harus pandai membagi waktu agar kegiatan menghafal dan lainnya dapat berjalan beriringan dan seimbang serta harus pandai dalam memilih metode yang akan di gunakan di sesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa tersebut.

Pemilihan strategi pembelajaran khususnya dalam Tahfidz Al-Qur`an pada dasarnya merupakan salah satu hal yang penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran (menghafal Al-Qur`an) merupakan proses komunikasi multi arah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi Tahfidz Al-Qur`an di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik, usia, tingkat daya hafalan anak. Penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar mempunyai maksud agar tujuan pembelajaran itu dapat dipahami, dimengerti, dan dilaksanakan oleh siswa dengan lebih baik.

Strategi merupakan hal penting yang tidak bisa dilepaskan dalam mencapai tujuan. Karena bagi guru, strategi merupakan senjata yang digunakan dalam mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan. Allah Swt berfirman dalam Alquran surat Al Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Hasyr; 18).¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa strategi adalah proses penentuan rencana oleh pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, dan disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Karena strategi merupakan bagian dari manajemen yang terpenting untuk mencapai suatu tujuan organisasi dalam waktu jangka panjang.

Hafal Al-Qur`an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurniaan Al-Qur`an. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Sebenarnya keberhasilan pembelajaran (hafalan) turut ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat secara serasi dan kontekstual. Tidak mungkin kita memilih, menentukan serta menggunakan strategi yang tepat dan efektif.

Sudah pasti strategi pembelajaran yang berhubungan dan berkaitan dengan kitab suci Al-Qur`an tentu harus mengerti seluk beluk metode, pendekatan, dan teknik dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran. Strategi dikatakan berhasil apabila tujuan dan akhir dari pembelajaran itu tercapai. Seperti juga dalam menghafal Al-Qur`an strategi yang baik akan berpengaruh pada kualitas hafalan yang baik pula dan pada proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan benar.

¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang, Adi Grafika, 2014). hlm. 305

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat Alquran yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Strategi itu antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi pengulangan ganda. Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan berharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang menghafal Alquran dengan baik. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah saw. dalam buku Ahsin W. Al-Hafidz yang mengatakan “Ayat-ayat Alquran itu lebih gesit daripada unta, dan lebih mudah lepas daripada unta yang diikat”. Oleh sebab itu diperlukan sistem pengulangan ganda. Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu halaman maka untuk mencapai tingkat kemapamanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu per satu ayat yang telah dihafalnya di pagi hari. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah tidak berpikir lagi untuk melafalkannya.
- 2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Kecenderungan para penghafal Alquran ialah ingin menghafal sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat. Itulah yang menyebabkan hafalan Alquran menjadi tidak baik. Karena di dalam Alquran ada ayat-ayat yang mudah dihafal dan ada juga yang sulit untuk dihafalkan. Oleh karena itu dalam menghafal Alquran diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam mengamati tiap-tiap kata dan kalimat yang akan dihafalnya. Menghafal Alquran harus benar-benar tekun meskipun ada ayat yang belum dihafal, tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menghafal ayat yang sedang dihafalnya. Ayat yang sulit dihafal biasanya akan bisa dikuasai jika diulang berkali-kali, hal itu juga akan membuat hafalan lebih kuat.

- 3) Menggunakan satu jenis mushaf Menghafal Alquran lebih baik menggunakan satu jenis mushaf. Meskipun tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf, namun jika menggunakan lebih dari satu mushaf dapat membingungkan pola hafalan yang telah dibentuk dalam bayangannya. Untuk itu akan lebih membawa banyak keuntungan jika menghafal Alquran menggunakan satu jenis mushaf.
- 4) Memahami (Pengertian) ayat-ayat yang dihafalkannya. Memahami pengertian, kisah atau asbabun-nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam proses menghafal Alquran. Memahami itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian maka penghafal yang menguasai bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan daripada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang ulumul Quran akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Alquran.
- 5) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam Alquran banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada juga yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Adanya ayat-ayat yang serupa bukan hanya memberikan hambatan, namun juga ayat yang serupa memberikan keuntungan dalam proses menghafal Alquran, karena:
 - a) Cepat dalam proses penghafal Alquran karena apabila terdapat satu ayat yang menyerupai penggal ayat lainnya, atau mungkin benar-benar sama kalimatnya, sehingga hanya perlu

mengulang ayat tersebut beberapa kali saja, karena sebelumnya pernah dihafalkan.

- b) Banyaknya pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya seorang yang hafal Al-Qur`an akan menyimpulkan berbagai macam illat dan hukum yang berkaitan dengan perbedaan ayat-ayat yang serupa, dalam bentuk maupun dalam kandungan isinya.
 - c) Adanya keserupaan atau kemiripan ayat berarti telah memberikan keuntungan yang lebih, karena dengan menghafal satu ayat berarti telah memperoleh hasil dua, tiga, atau empat bahkan sampai lima ayat yang serupa dalam Alquran.
- 6) Disetorkan pada seorang pengampu Dalam menghafal Alquran peran seorang pembimbing sangatlah penting, seorang pengampu, bertugas untuk menyimak setoran hafalan baru, atau takrir, yakni pengulangan kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Agar tidak terjadi sebuah kesalahan dalam menghafal, Pengampu harus segera meluruskan kesalahan tersebut. Selain itu hafalan yang didengarkan kepada pengampu akan berbeda dengan hafalan yang tidak disetorkan kepada pengampu. Oleh sebab itu, pertemuan yang rutin dengan pengampu dapat membentuk hafalan yang baik dan kuat.
- 7) Menggunakan Metode. Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *Thariqoh* yang berarti Langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode mengajar, merupakan cara yang dilakukan oleh seorang pendidik atau seorang guru kepada anak didik pada saat mengajar. Menurut Wina Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan

nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2007).

- 8) Memberikan Motivasi kepada Anak. Memberikan motivasi kepada anak dalam proses menghafal Al-Qur`an adalah sangat penting. Dalam hal ini, harus diperhatikan keseimbangan antara motivasi yang berbentuk materi dan motivasi spiritual. Berikut ini beberapa cara atau langkah yang dapat dilakukan oleh guru guna memberikan motivasi kepada siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a) Ceritakan kisah inspiratif yang berkaitan dengan para penghafal Al-Qur`an.
 - b) Berikanlah apresiasi atau penghargaan yang berisi pujian atas jerih payah anak dalam menghafal Al-Qur`an.
 - c) berikanlah dukungan agar siswa terus semangat dalam menghafal dan ia merasa bahwa Al-Qur`an adalah sumber yang bermanfaat baginya.

Menghafal Al-Qur`an yang sesuai dengan kemampuan Anak dan Menyenangkan Ada banyak metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif untuk anak menghafal Al-Qur`an sejak usia dini. Diantara yang harus diperhatikan oleh para orang tua/guru dalam memilih metode adalah yang sesuai dengan kemampuan anak dan menyenangkan. Beberapa metode dalam mengajari anak menghafal Al-Qur`an, yaitu:

- 1) Metode Jama`I

Yang dimaksud dengan metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Pertama, guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan anak-anak menirukan secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit demi sedikit melepas mushaf (tanpa

melihat mushaf) hingga ayat-ayat yang dihafalkan oleh mereka sepenuhnya lekat di ingatan mereka. Setelah semua anak-anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah kemudian dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya. Dari beberapa metode menghafal Al-Qur`an di atas, orang tua dapat memilah metode yang tepat bagi anak, yang sesuai dengan kemampuan anak dan anak merasa senang dengan metode tersebut, sehingga anak menghafal Al-Qur`an dengan penuh kerelaan dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

2) Metode *Sima'I*

Sima'I (Mendengar) Metode *sima'i* yakni mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur`an yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif bagi anak yang mempunyai daya ingat yang tinggi, apalagi terhadap anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur`an, dan anak yang memiliki gaya menghafal auditorial. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

- a) Anak-anak mendengar bacaan dari orang tua secara langsung. Dalam hal seperti ini, orang tua dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan ayat dan membimbing anak dalam menghafal, karena orang tua membacakan ayat satu persatu, kemudian anak mengulang ayat tersebut hingga mampu menghafal dengan lancar. Baru kemudian dapat dilanjutkan dengan ayat berikutnya.
- b) Orang tua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak sesuai dengan kemampuan anak. Kemudian rekaman diputar dan diperdengar kepada anak secara berulang-ulang hingga anak benar-benar hafal. Barulah selanjutnya dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya (Al-Hafidz, 1994).

3) Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* merupakan proses bimbingan bacaan antara pengajar dan peserta secara berhadapan dengan melibatkan indera

utama yaitu mendengar dan melihat. proses talaqqi ada tiga cara. Yang pertama, siswa membaca beberapa ayat Al-Qur`an yang tidak ditentukan sebelumnya. Tujuannya untuk mengecek kemampuan siswa secara spontan dalam mengaplikasikan materi-materi secara praktis tanpa latihan terlebih dahulu. Kedua, membaca beberapa ayat Al-Qur`an yang sudah dicontohkan terlebih dahulu oleh pengajarnya kemudian diikuti dan dibacakan secara keseluruhan oleh siswa. Ketiga, siswa membacakan beberapa ayat Al-Qur`an yang sudah ditentukan sebagai tugas untuk dilatih setelah memenuhi target latihan yang disepakati (Mansur, 2015).

4) Metode Juz'I

Metode juz'i adalah metode yang dilakukan dalam proses menghafal dengan cara membagi ayat-ayat yang ingin dihafal menjadi lima baris, tujuh baris, sepuluh baris, satu halaman, atau satu hizb dan seterusnya untuk dihafalkan. Dengan metode ini para penghafal Al-Qur`an lebih mengfokuskan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu, jika bagian awal ayat sudah berhasil dihafalkan maka akan dilanjutkan menghafal bagian ayat selanjutnya. (Khalid Abu Wafa, 2013).

3. Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur`an

Ada beberapa kiat-kiat dalam menghafal Al-Qur`an diantara kiat-kiat tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Mempunyai niat yang benar dan ikhlas karena mengharapkan ridho Allah SWT dalam menghafal Al-Qur`an, dalam artian menghafal Al-Qur`an itu bukan karena ingin mencari popularitas/ingin terkenal dan ingin di puji oleh orang lain. Tetapi apabila seseorang yang ingin menghafal Al-Qur`an disertai dengan niat yang benar dan ikhlas maka senantiasa Allah SWT akan memberikan pintu kemudahan baginya dalam menghafal.
- b. Senantiasa berdo'a dan bermunajat kepada Allah agar diberi kemudahan dalam menghafal Al-Qur`an. Tidak ada seorangpun yang memberikan kekuatan dan kemudahan untuk menghafal Al-Qur`an

kecuali Allah. Ibnu Abbas pernah berkata: “kalaulah tidak Allah yang memberikan kekuatan kepada manusia untuk dapat membaca Al-Qur`an dan menghafalnya niscaya manusia tidak akan mampu untuk membaca dan menghafalnya”. Dan ini sejalan dengan firman Allah SWT didalam Al-Qur`an surah Al-Qomar ayat 17,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Sesungguhnya kami telah memberikan kemudahan Al-Qur`an ini untuk diingat, apakah kamu akan senantiasa mengingatkannya.

Dengan demikian, sudah selayaknya manusia selalu berdo'a kepada Allah SWT pada waktu-waktu yang mustajab agar diberikan kemudahan ketika hendak menghafal Al-Qur`an dengan penuh kehusyukan dan rasa rendah diri.

- c. Perbanyak istighfar dan meminta ampun kepada Allah SWT dari segala dosa yang telah kita perbuat dan menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, karena inilah salah satu yang dapat menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur`an.
- d. Sabar dan mempunyai keinginan yang kuat dalam menghafal Al-Qur`an. Pada mulanya menghafal Al-Qur`an itu memang Nampak sulit dan malas untuk melakukannya, karena itulah tipu daya syaitan yang selalu berusaha menggoda manusia untuk menghindari kita dari perbuatan baik termasuk menghafal Al-Qur`an. Karena menghafal Al-Qur`an ini banyak godaan dan gangguan, maka dibutuhkan kesabaran untuk senantiasa rutin dalam menghafal. Insyaallah kalau kita sabar dalam melakukannya Allah SWT akan senantiasa memberikan kemudahan bagi kita.
- e. Meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur`an. Sematkanlah waktu untuk menghafal dan buatlah jadwal setiap hari dijam yang sama untuk menghafal setiap harinya. Dan jangan digunakan untuk hal yang lain agar pikiran kita terpusat pada satu titik yaitu emghafal Al-Qur`an.
- f. Tidak menyibukkan diri dari hal-hal yang sifatnya duniawi, duniawi disini dalam artian bukan berarti harus meninggalkan urusan duniawi tetapi jangan terlalu menjadi fokus perhatian kita.
- g. Buatlah jadwal harian untuk menambah hafalan dan mengulangnya.

- h. Dianjurkan menghafal Al-Qur`an itu pada waktu-waktu yang banyak keutamaannya atau dalam shalat-shalat sunnah seperti pada malam hari dan setelah subuh. Tetapi bukan berarti pada waktu-waktu lain tidak boleh melakukannya, akan tetapi alangkah lebih baiknya dilakukan pada waktu-waktu tersebut.
- i. Ketika menghafal ini hendaklah suaranya dikeraskan jangan sambil membacanya dalam hati atau pelan-pelan. Karena, itu akan menambah kekuatan hafalan.
- j. Membacanya dengan bacaan tartil, jangan tergesa-gesa. Hal ini juga dapat mempengaruhi kuatnya hafalan. Semakin kita cepat membacanya semakin cepat juga kita akan lupa, tetapi kalau kita membacanya dengan tartil maka hafalan yang kita hafal akan sulit untuk hilang (Az-Zawawi, 2011).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

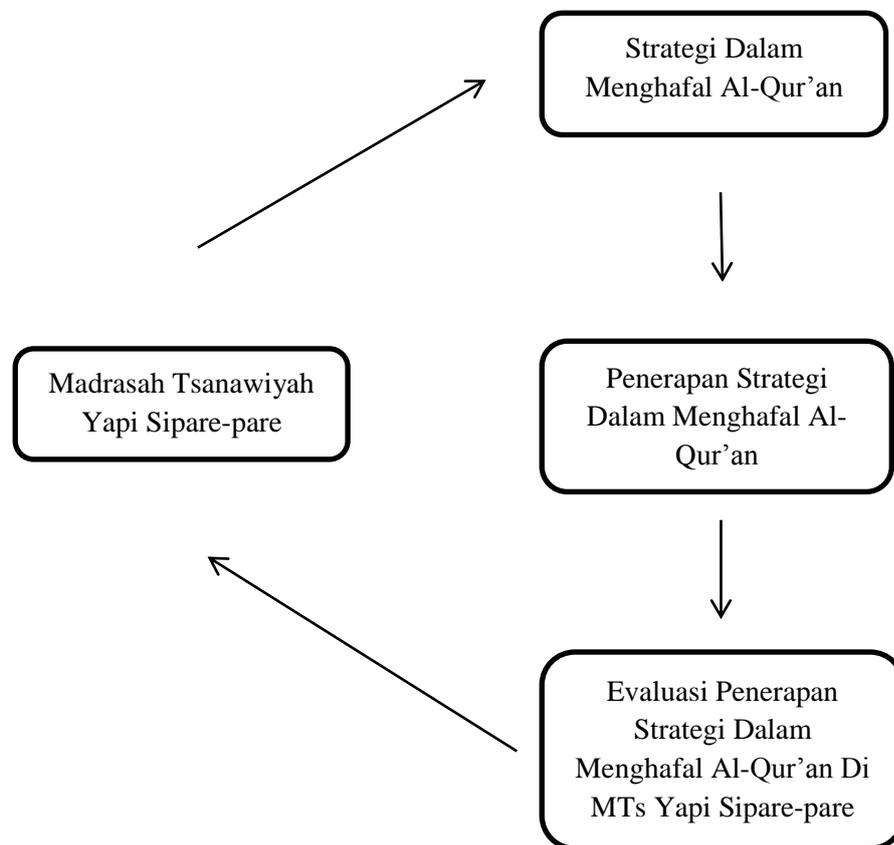
Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Eka Dwi Ermawati (2018) yang berjudul Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur`an dan mendeskripsikan faktor pendukung strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur`an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil objek penelitian strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur`an. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu waktu dan tempat penelitian yang berbeda, kemudian pada penelitian terdahulu lebih fokus pada strategi pada pembelajaran Tahfidz Qur`an.

2. Hasil Penelitian Intan Alifah Safitri (2019), dengan judul penelitian Strategi Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menghafal Al-Qur`an Di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah strategi Ustad/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al-Qur`an dan dampak strategi Ustad/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu waktu dan tempat penelitian, kemudian pada penelitian terdahulu terfokus pada strategi dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur`an.
3. Hasil penelitian Anggraini Widya Damayanti (2020) yang berjudul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur`an Hadist Di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur`an Hadits dan faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur`an Hadits di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu waktu dan tempat penelitian, kemudian pada penelitian terdahulu terfokus pada peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur`an Hadist.

C. Kerangka Pemikiran

Menghafal Al-Qur`an sebanyak 30 juz tidak semudah membalikkan telapak tangan, butuh kesungguhan dan keistiqomahan yang ditanamkan dalam setiap Individu dan pastinya para penghafal Al-Qur`an akan menghadapi ujiannya masing-masing. Semua usaha yang dilakukan akan berjalan dengan lancar dan berhasil dalam mencapai target yang diinginkan, jika menggunakan strategi yang tepat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan juga tergantung pada pemilihan dan penerapan suatu metode hafalan, jika strategi yang digunakan tepat maka semua akan berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan uraian diatas maka alur pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data dengan terjun langsung ke lapangan agar dapat berinteraksi secara langsung dengan narasumber. Jenis penelitian ini menggunakan model penelitian penalaran induktif.

Penalaran induktif adalah metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertumpu menjelaskan permasalahan yang bersifat khusus dalam menentukan kesimpulan yang bersifat umum. Dan sangat percaya akan banyaknya perspektif yang nantinya akan di ungkapkan. Penelitian ini berfokus pada persepsi dari partisipan dibawah studi yang didapatkan dengan cara mendengar secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap metode menghafal Al-Qur'an. (Zulfa, 2019).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif merupakan metode yang menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan ditarik kesimpulan secara umum. Oleh karena itu, peneliti akan menggambarkan pemahaman terhadap metode menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan melalui pengamatan, dan wawancara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian yaitu di MTs Yapi Sipare-pare, Jln. Medan-Kisaran Km. 101, Desa Sipare-pare, Kec. Air Putih, Kab. Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini mulai dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang telah di tetapkan

oleh pihak kampus dan jadwal yang telah di sepakati oleh peneliti dengan pihak MTs Yapi Sipare-pare. Adapun lamanya waktu penelitian ini akan di jabarkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel. 3.1. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan dan Minggu																				
	November 2022				Januari 2023				Maret 2023				April 2023				September 2023				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pengajuan Judul	■	■																			
Observasi			■	■																	
Penulisan Proposal					■	■	■														
Bimbingan								■	■												
Seminar Proposal										■											
Pengumpulan Data											■	■	■								
Penulisan Skripsi													■	■	■						
Bimbingan Skripsi															■	■	■				
Sidang Munaqasah																			■	■	

C. Sumber Data Penelitian

Data merupakan sesuatu yang belum memiliki arti bagi yang menerimanya serta masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai perantara untuk dapat melihat lingkungan, objek, kejadian, ataupun suatu rancangan. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data di peroleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung yang berasal dari sumber

data. Data primer juga bisa disebut sebagai data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu: observasi, wawancara, diskusi, terfokus (*focus grup discussion-FGD*) dan penyebaran. (Syahril & Rahma Asmitasyari, 2023)

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengajar Tahfidz Qur'an (Ustadz) dan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan peneliti yang berasal dari berbagai sumber yang sudah ada atau sumber data yang bersifat tidak langsung (peneliti berperan sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat didapatkan dari berbagai sumber sebagai berikut: Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dokumen, foto-foto kegiatan menghafal Al-Qur'an. (Nur Alim Bahri & Puspita Hardianti Anwar, 2018)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik wawancara yang digunakan adalah tehnik wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang digariskan. Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah guru Tahfidzul Qur'an dan perwakilan siswa-siswi dari setiap kelas di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare yang mengikuti mata pelajaran Tahfidzul Qur'an.
2. Observasi, diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2014). Teknik observasi ini adalah jenis observasi partisipan yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan, tidak hanya berperan saja namun ikut serta dalam kegiatan (Sukmadinata, 2015). Dengan berpedoman pada

lembar observasi, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang Strategi dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare. Observasi ini digunakan untuk meneliti dan mengamati guru Tahfidzul Qur'an yang menerapkan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare serta mengamati dan mencatat tentang situasi yang ada antara lain: letak geografis, serta sarana prasarana yang dimiliki sekolah guna memperkuat hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi, digunakan sebagai data pendukung yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penguat data observasi dalam bentuk-bentuk dokumentasi yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen pendukung yang diperlukan.

E. Teknik Analisis Data

Teknologi informasi adalah proses menemukan dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan informasi menjadi beberapa kategori-kategori, mendeskripsikannya dalam unit-unit, mensintesiskannya, menggabungkannya ke dalam model, dan memilih apa yang penting dan apa yang dipelajari. dan menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh penulis dan orang lain.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode non statistik, baik analisis kualitatif dengan metode induktif, maupun analisis kualitatif dengan metode induktif. Tujuan dari metode tersebut adalah untuk melihat gambaran bagaimana strategi menghafal siswa di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare dalam menghafal Al-Qur'an. Melibatkan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari sesuatu yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Penulis ini menggunakan inferensi dengan data penelitian rinci yang disusun secara sistematis dan kemudian ditarik kesimpulan. Teknik analisis data model Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini. Miles dan Huberman dari Sugishirono mengusulkan kegiatan analisis data kualitatif yang interaktif dan berkesinambungan untuk menjenuhkan data. Proses analisis data diawali dengan menelaah semua informasi yang tersedia dari berbagai sumber sebagai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

1. Koleksi Data

Koleksi data adalah mengacu kepada proses memilih atau seleksi, fokus, menyederhanakan, serta melakukan pergantian data yang dihasilkan dari catatan tertulis di lapangan, transkrip wawancara, dokumen, maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif dapat diubah dengan cara seleksi ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri (Nia Safitri, dkk, 2020).

Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari, data, pola dan tema mana yang terpenting. Pada penelitian ini data yang akan didapatkan melalui dokumentasi, observasi, wawancara langsung tentang Strategi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya (Dedy Irawan, dkk., 2022)

Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyajian information kumpulan informasi terstruktur yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian informasi adalah penyajian informasi yang direduksi tentang topik penelitian atau tentang permasalahan teknologi ini sesuai dengan kondisi sebenarnya dari topik tersebut.

Visualisasi information adalah penyajian information dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Saat menyajikan information, information diorganisasikan, disusun dalam show relasional agar lebih mudah. Dalam penelitian kualitatif, teks deskriptif withering sering digunakan untuk menyajikan information. (Yekti Wirani, dkk. 2020)

Dalam pemaparannya, penulis memaparkan bagaimana Strategi dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare dalam bentuk teks naratif sesuai dengan jenis penyajian information penelitian kualitatif.

4. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan dan memverifikasinya adalah langkah ketiga. Kesimpulan awal masih bersifat awal dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.

Kegiatan mencari arti dari sesuatu, mengambil keteraturan, menciptakan cerita dan preposisi, kemudian menghubungkan dan terlibat lebih dekat. dan menarik kesimpulan mungkin melibatkan peninjauan catatan lapangan yang hati-hati dan telaten, meninjau dan bertukar ide di antara rekan kerja untuk mengembangkan konsensus subjektif, atau mungkin juga melibatkan upaya ekstensif untuk mereplikasi temuan di lokasi material lain (Sugiyono, 2019)

Dalam strategi analisis ini, data yang terkumpul kemudian direduksi menjadi hasil penelitian yang paling penting terkait dengan materi yang akan ditulis kemudian disajikan secara naratif dengan interpretasi yang logis. Dengan demikian, tugas akhir dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang pentingnya kebijakan yang

dilaksanakan, terutama mengenai penerimaan program. Kegiatan dari ketiga komponen tersebut (reduksi informasi, penyajian informasi, dan inferensi) berinteraksi hingga tercapai suatu kesimpulan. Jika kesimpulan tidak cukup karena ada kesenjangan dalam reduksi dan penyajian informasi, peneliti dapat membiarkan mereka mengalir ke non lapangan. Jika file tidak memiliki catatan atau hilang, lakukan pencarian data baru dari lapangan dan coba interpretasikan dengan menyempurnakannya. Dengan demikian, kegiatan analisis merupakan satu siklus dengan pengumpulan data sampai peneliti selesai.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik triangulasi digunakan untuk memverifikasi keakuratan information. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pemeriksaan informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu ada triangulasi sumber, trigulasi teknik pengumpulan information, dan trigulasi waktu (Moleong, 2018)

1. Triangulasi sumber

Triagulasi sumber untuk menguji kredibilitas materi dilakukan dengan melihat informasi dari berbagai sumber sebagai pembanding informasi dan berharap informasi yang diberikan lebih kredibel (Wulan Nurhikmah & Anita Nur Masyi'ah, 2023)

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama dengan teknologi. Misalnya informasi yang diperoleh saat wawancara, yang kemudian diverifikasi dengan observasi atau dokumentasi.

Jika 3 teknik pengujian kredibilitas data memberikan data yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau orang lain untuk mengkonfirmasi data mana yang diyakini benar. Atau mungkin semua orang benar, tetapi perspektifnya berbeda.

3. Triagulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keandalan informasi. Pengumpulan information melalui teknik wawancara pada pagi hari, pada saat informan masih segar, tidak banyak menimbulkan masalah kesalahan information sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas information dapat dilakukan melalui wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan information yang berbeda maka dilakukan pengulangan untuk mendapatkan kepastian tentang information tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare

Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare adalah madrasah kedua yang ada di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Yayasan Pendidikan Islam Sipare-pare atau yang lebih dikenal dengan YAPI adalah sebuah yayasan yang berdiri sejak tahun 1984 yang pada saat itu hanya ada satu jenjang pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare dibawah naungan BKM Masjid Al-Munawarah Desa Sipare-pare Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

Awal mula berdirinya yayasan ini diawali dari musyawarah dan kesepakatan bersama oleh pihak BKM Masjid Al-Munawarah Desa Sipare-pare yang pada saat itu di ketuai oleh Dr. Imran Nasution selaku ketua umum BKM Masjid Al-Munawarah yang bertujuan untuk memakmurkan Masjid dan bagaimana kontribusi masyarakat terhadap kemajuan pendidikan pada saat itu. Untuk dapat memakmurkan masjid maka harus ada pembekalan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama, dan dari pemikiran tersebut maka munculah ide untuk mendirikan sekolah yang sampai saat ini dikenal dengan Yayasan Pendidikan Islam Sipare-pare, yang terletak di Jln. Lintas Medan-Kisaran Km 101 Desa Sipare-pare Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara.

Seiring perkembangan zaman dari tahun ke tahun Madrasah Tsanawiyah telah mengalami banyak perkembangan yang dari segi sarana dan prasarana, yang awalnya hanya memiliki puluhan siswa hingga sekarang sudah memiliki 209 siswa dengan tenaga pengajar berjumlah 15 orang, dan memiliki 6 ruang kelas yang dari masing masing tingkatan memiliki 2 ruang kelas yang terbagi menjadi kelas VII-1, VII-2, VIII-1, VIII-2, IX-1, IX-2. Dan dari pencapaian ini baik pihak

Madrasah Tsanawiyah maupun Yayasan Pendidikan Islam Yapi Sipare-pare kedepannya berharap agar Yayasan ini terus berkembang sampai ke tingkat perguruan tinggi, agar masyarakat khususnya di kecamatan Air Putih dan masyarakat luas pada umumnya lebih peduli terhadap pentingnya pendidikan islam seiring perkembangan zaman dari waktu ke waktu.

Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare ini tidak terletak langsung di pinggir jalan sehingga tidak terganggu oleh suara-suara keributan baik dari yang berasal dari kendaraan bermotor maupun keributan lain. Fasilitas yang disediakan mulai dari laboratorium, ruang UKS/BK, perpustakaan, mushola, koperasi dan lapangan olahraga menjadi nilai tambahan untuk madrasah ini.

Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan ruang BK terdapat dalam satu ruangan. Keduanya dalam keadaan cukup nyaman, ruang UKS dilengkapi dengan obat-obatan dan peralatan yang lainnya begitu pula dengan ruangan Bimbingan Konseling (BK) cukup nyaman dimana sebagai tempat untuk menjejukkan pikiran dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare
NSM	: 121212210008
NPSN	: 10264506
Izin Operasional	: No. 169, 22 Februari 2017
Akreditasi	: B (10 Oktober 2018)
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Alamat Madrasah	: Jln. Medan-Kisaran Km 101
Kecamatan	: Air Putih
Kabupaten / Kota	: Batu Bara
Tahun Berdiri	: 1984
NPWP	: 31.571.248.9-115.000
Nama Kepala Madrasah	: Erwansyah, S.Pd

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Sipare-pare
 Status Tanah : Milik Swadaya
 Luas Tanah : 12.907,52 m

3. Visi, Misi Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare

Seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya, Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare ini juga mempunyai Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare ialah:

a. Visi

“Menjadikan generasi yang santun, disiplin, kreatif, inovatif, islami, cinta lingkungan, dan bertanggung jawab.”

b. Misi

- 1) Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa
- 2) Mengembangkan bakat, minat, dan kreatifitas siswa
- 3) Mengembangkan life skil dalam proses pembelajaran
- 4) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (pakem)
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan indah
- 6) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- 7) Meningkatkan Kualitas pendidikan akademis dan non akademis
- 8) Meningkatkan kreatifitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya Lulusan yang intelektual, beriman dan berbudi pekerti
- 2) Terwujudnya Pengembangan berbagai potensi siswa untuk meraih prestasi akademik serta bidang lainnya
- 3) Terwujudnya kerjasama pihak Madrasah dengan pengusaha dan instansi terkait guna mempersiapkan kemampuan keterampilan untuk menghadapi dunia usaha
- 4) Terwujudnya siswa yang disiplin, terampil dan memiliki kecakapan dalam menghadapi persaingan global

- 5) Terwujudnya kader-kader yang militan dan berpotensi dalam rangka merealisasikan cita-cita Madrasah sebagai pusat pendidikan dan pembinaan generasi

4. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Yapi Siparepare

Keadaan pendidik di Madrasah Tsanawiyah Yapi Siparepare di samping memegang mata pelajaran masing-masing, mereka juga memiliki tugas dan kewajiban mengorganisasikan siswa dalam bidangnya masing-masing. Adapun keadaan guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Yapi Siparepare dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 4.1 Nama-Nama Guru dan Pegawai di MTs Siparepare

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Erwansyah, S.Pd	Kepala Madrasah	PJOK
2	Lili Suriani, S.Pd	PKM I / Guru	IPS
3	Tahan Siregar, S.Ag	PKM II / Guru	Akidah Akhlak / SKI
4	Sunarti, S.Pd	Bendahara / Guru	S. Budaya / Prakarya
5	Syafridayani M, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
6	Muslim, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris / A. Hadist
7	Homsahudin H, S.Pdi	Guru	Bahasa Arab / Fikih
8	Syarbaini, SP	Guru	IPA
9	Fitriani, S.Pd	Guru	PKN
10	Fauziah Ulfa, S.Pd	Guru	Matematika
11	Nurhasanah, S.Pd	Guru	Matematika
12	Zuwita Mandasari H, SH	Guru	PKN
13	Muhammad Aznil	Guru	Tahfidz
14	Norapita, S.Ak	Ucer Champion	-
15	Adriama Damanik	Sekretaris	-

5. Keadaan siswa MTs Yapi Sipare-pare

Adapun keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 4.2 Jumlah Siswa di MTs Yapi Sipare-pare

Kelas	Tahun Akademik 2022/2023		Jumlah
	L	P	
VII	30	35	65
VIII	38	40	78
IX	36	30	66
Total	104	105	209

Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare merupakan madrasah yang menerapkan program Tahfidz Al-Qur'an menjadi mata pelajaran wajib bagi siswanya. Program Tahfidz Al-Qur'an yang di terapkan di MTs Yapi Sipare-pare ini merupakan tahun kedua berlangsungnya pelaksanaan tersebut. Didalam program Tahfidz Al-Qur'an yang di terapkan di MTs Yapi Sipare-pare ini bukan hanya terfokus pada hafalan Al-Qur'an siswa saja, tetapi juga fokus untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa mulai dari tajwid, tahsin bahkan sampai mengajarkan baca dan tulis Al-Qur'an bagi siswa yang masih belum mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare ini para siswa juga tidak ditetapkan target hafalannya dari pihak sekolah namun sekolah mengharapkan semua siswa yang lulus dari sekolah ini minimal dapat menghafal Juz Amma . meskipun demikian, ada juga beberapa siswa dan siswa yang telah berhasil menghafal beberapa Juz Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

**Tabel 4.3 Jumlah Hafalan Al-Qur'an Siswa
di MTs Yapi Sipare-pare**

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah Hafalan
1	Ahmad Farhan Samtiro	VII-1	L	2
2	Amira Sulastri	VII-1	P	4
3	Arvandika Saputra	VII-1	L	2
4	Cindu Fauziah	VII-1	P	3
5	Danish Alif Ziyad	VII-1	L	5
6	Dhea Amanda	VII-1	P	7
7	Dian Fiawan	VII-1	L	2
8	Digga Aditya	VII-1	L	1
9	Dwi Yunisa Anjani	VII-1	P	2
10	Fakhri Ahmad Pratama	VII-1	L	2
11	Fazar Aulia Putri	VII-1	P	2
12	Gita Tarisya	VII-1	P	1
13	Indi Kharisya	VII-1	P	1
14	Juandika Febrian Kesuma	VII-1	L	3
15	Khairul Anwar	VII-1	L	3
16	M. Iqbal	VII-1	L	4
17	Mela Anjani	VII-1	P	2
18	Muhammad Partahanan Hasibuan	VII-1	L	2
19	Muhammad Rizky Aditya	VII-1	L	2
20	Muhammad Tegar	VII-1	L	2
21	Nia Yusnita	VII-1	P	1
22	Nurshifa Rahmadhani	VII-1	P	1
23	Rahmat Panca	VII-1	L	1
24	Rena Widiya Gayatri	VII-1	P	1
25	Sadira Humairoh	VII-1	P	7
26	Saskia Arini	VII-1	P	4
27	Sherly Riyani Nazira	VII-1	P	2
28	Syafira Jelita Rahmadhani	VII-1	P	1
29	Tazkiyah Nasywah Br Damanik	VII-1	P	2
30	Ubbayyuki Pratama	VII-1	L	3

31	Wijdanhana Alyafi Irawan	VII-1	L	3
32	Wulan Nur'ain	VII-1	P	3
33	Dwi Hanifa Hermawan	VII-1	P	3
34	Kheisa Putri Lubis	VII-1	P	4
35	Air Langga	VII-2	L	5
36	Aulia Razua	VII-2	P	6
37	Bambang Prayoga	VII-2	L	2
38	Deasy Fitriani	VII-2	P	2
39	Dindi Alfattah Sultan	VII-2	L	2
40	Doly Arkana	VII-2	L	2
41	Ervina Siti Khodijah	VII-2	P	6
42	Fandy Saragih	VII-2	L	2
43	Fatimah Cindi Anggraini	VII-2	P	2
44	Gilang Dwi Yudhistiawan	VII-2	L	1
45	Halimah Br Manungkalit	VII-2	P	2
46	Kanaya Fadilla	VII-2	P	2
47	M. Daffa Alhafis	VII-2	L	8
48	M. Ibnu Syahputra	VII-2	L	6
49	M. Zidni Sundata	VII-2	L	4
50	Muhammad Abil	VII-2	L	2
51	Muhammad Al Bukhori Rahim	VII-2	L	2
52	Muhammad Rafa Yuliadi	VII-2	L	2
53	Muvidah	VII-2	P	1
54	Natasya Ayla Putri	VII-2	P	1
55	Nazmil Karim	VII-2	L	1
56	Nurlatifah	VII-2	P	1
57	Rayhana Feby Tri	VII-2	P	1
58	Reihana Candra Winata	VII-2	L	5
59	Ririn Fadhilah Saragih	VII-2	P	6
60	Safa Santika	VII-2	P	3
61	Septiara Nisha	VII-2	P	8
62	Siti Rohani	VII-2	P	8

63	Syifa Sahkira	VII-2	P	7
64	Tazkiyah Niswah Br Damanik	VII-2	P	6
65	Zahra Taqiyyah Sinaga	VII-2	P	3
66	Aditya Alfa Rezi	VIII-1	L	2
67	Aditya Pratama	VIII-1	L	1
68	Ahmad Zikri Baihaqi	VIII-1	L	1
69	Ajeng Marwah Syahti	VIII-1	P	2
70	Anindya Saputri	VIII-1	P	2
71	Della Vita Sari	VIII-1	P	8
72	Dikha Prasetyo	VIII-1	L	6
73	Eraulina Naibohru	VIII-1	P	4
74	Fahruq Muhammad Ridho	VIII-1	L	2
75	Hartama Praditia	VIII-1	L	2
76	Ika Sakdia Hasanah	VIII-1	P	2
77	Irfan Zaki Azizi Siregar	VIII-1	L	1
78	Juliani	VIII-1	P	6
79	Mardiana Mulidta	VIII-1	P	3
80	Mefti Alfa Kesuma	VIII-1	P	8
81	Melati	VIII-1	P	8
82	Muhammad Al-Ikhsan Rahim	VIII-1	L	7
83	Muhammad Fahri Nasution	VIII-1	L	6
84	Muhammad Habibur Rahman	VIII-1	L	3
85	Muhammad Izdhar Pratama Risky	VIII-1	L	2
86	Muhammad Revan	VIII-1	L	1
87	Muhammad Zidhan	VIII-1	L	1
88	Nazwa Dira Ramadhani	VIII-1	P	2
89	Nurhabib Saragih	VIII-1	P	2
90	Nuri Lestari Br Manungkalit	VIII-1	P	8
91	Oryza Hanifah	VIII-1	P	6
92	Pandi Pratama	VIII-1	L	4
93	Raja Annafi Poernomo	VIII-1	L	3
94	Rangga Aditya	VIII-1	L	8

95	Ratu Syahfira Jahari	VIII-1	P	8
96	Reynaldi Hermawan	VIII-1	L	7
97	Rifki Mulana Saragih	VIII-1	L	6
98	Safira Zulaika	VIII-1	P	3
99	Sekar	VIII-1	P	2
100	Sheli Novianti	VIII-1	P	1
101	Zahra Khaira Awaliyah	VIII-1	P	2
102	Ulvia Mei Naila	VIII-1	P	4
103	Marsya Saskia Kirana	VIII-1	P	2
104	Muhammad Iqbal	VIII-1	L	3
105	Adella Balques Kadi	VIII-2	P	5
106	Ajeng Keila Nafisa	VIII-2	P	7
107	Akbaru Fiqri	VIII-2	L	2
108	Alif Aldiansyah	VIII-2	L	1
109	Almira Khalila	VIII-2	P	2
110	Apriansyah	VIII-2	L	2
111	Atila Alif Pratama	VIII-2	L	2
112	Cayara Halimah Syahputri	VIII-2	P	1
113	Dwi Citra Lestari	VIII-2	P	1
114	Epan Saputra	VIII-2	L	3
115	Farel Adyaksa Latif	VIII-2	L	3
116	Hanifah Aulia Hasibuan	VIII-2	P	4
117	Imam Hakiki	VIII-2	L	2
118	Inneke Meilani Putri Sinaga	VIII-2	P	2
119	Marwah Khairani	VIII-2	P	2

12 0	Mirna Maulidina Batu bara	VIII-2	P	2
12 1	Muhammad Faiz Agustian	VIII-2	L	1
12 2	Muhammad Fauzy	VIII-2	L	1
12 3	Muhammad Luthfi Alfian Damanik	VIII-2	L	1
12 4	Muhammad Zaki Abiyu	VIII-2	L	1
12 5	Muzainah Adillah Atmaja	VIII-2	P	7
12 6	Niki Pebriansyah	VIII-2	L	4
12 7	Nur Alisa	VIII-2	P	2
12 8	Putri Ismahani	VIII-2	P	1
12 9	Putri Pebriani	VIII-2	P	2
13 0	Raffi Ardiansyah	VIII-2	L	3
13 1	Ravi Aditya	VIII-2	L	3
13 2	Ridho Alzaki	VIII-2	L	3
13 3	Safa Adillah	VIII-2	P	3
13 4	Saiful Anugrah	VIII-2	L	4
13 5	Salsa Billa Pratama	VIII-2	P	5
13 6	Satria Artandi	VIII-2	L	6
13 7	Siti Fadiah Warahmah	VIII-2	P	2
13 8	Yoga Ditiya	VIII-2	L	2
13 9	Yunizar	VIII-2	P	2
14 0	Zahwa Febrikirana	VIII-2	P	2
14 1	Danish Daffa Dalimunthe	VIII-2	P	6
14 2	Dinda Aura Putri	VIII-2	P	2
14	Zahra Safira	VIII-2	P	2

3				
14 4	Ade Danu Afriandi	IX-1	L	1
14 5	Adha Rifaldi	IX-1	L	2
14 6	Andra Albiansyah	IX-1	L	2
14 7	Arfinda Ali	IX-1	L	8
14 8	Aulia Rahmah	IX-1	P	6
14 9	Daffa Al Fariz Pratama	IX-1	L	4
15 0	Dila Afifah	IX-1	P	2
15 1	Dinda Anggraini	IX-1	P	2
15 2	Fajrul Azmi Pratama	IX-1	L	2
15 3	Ikhsan Al Fariz	IX-1	L	1
15 4	Imam Al Faiz	IX-1	L	1
15 5	Mai Sania Putri	IX-1	P	1
15 6	Maulana Amin Ritonga	IX-1	L	1
15 7	Melisa Dwi Cantika Putri	IX-1	P	1
15 8	Muhammad Abyyu Shata	IX-1	L	5
15 9	Muhammad Andika Lubis	IX-1	L	6
16 0	Muhammad Ferdiansyah Alfahri	IX-1	L	3
16 1	Muhammad Habil	IX-1	L	8
16 2	Muhammad Ikhsan	IX-1	L	8
16 3	Muhammad Rayhan Khadafi	IX-1	L	7
16 4	Nadin Anasya Putri	IX-1	P	6
16 5	Naila Rofifah Sudarsono	IX-1	P	3
16 6	Rafly Rahmadani	IX-1	L	2

16 7	Reno Syahputra	IX-1	L	1
16 8	Raziq Setiawan	IX-1	L	1
16 9	Revi Suryani	IX-1	P	2
17 0	Rifki Saiful Huda	IX-1	L	2
17 1	Sayyid Muthoriq	IX-1	L	8
17 2	Suci Maharani Nasution	IX-1	P	6
17 3	Syila Najiah	IX-1	P	4
17 4	Tasya Nuraini Damanik	IX-1	P	2
17 5	Ulfa Luthfiah	IX-1	P	2
17 6	Viky Amdani	IX-1	L	2
17 7	Zaskia Qumairah	IX-1	P	1
17 8	Aditia Pratama	IX-2	L	6
17 8	Aisyah Hamizah	IX-2	P	3
18 0	Alhafid Ibnu	IX-2	L	8
18 1	Alif Al Hafidz	IX-2	L	8
18 2	Anisa Amalia Sutrisno	IX-2	P	7
18 3	Dirgahayu Dusti Pratama	IX-2	L	6
18 4	Distia Prasiska	IX-2	P	3
18 5	Diva Mutiara	IX-2	P	2
18 6	Dwi Handayani	IX-2	P	1
18 7	Hikmah Nurhafni	IX-2	P	1
18 8	Irfanda Ali	IX-2	L	2
18 9	Khairunnisa Purba	IX-2	P	2
19	Linda Irma Wati	IX-2	P	8

0				
19 1	Muhammad Adliansyah	IX-2	L	6
19 2	Muhammad Farhan	IX-2	L	4
19 3	Muhammad Galang Nasution	IX-2	L	3
19 4	Muhammad Habib Ramadhan	IX-2	L	8
19 5	Muhammad Iqsan	IX-2	L	8
19 6	Muhammad Rafly Ali	IX-2	L	7
19 7	Muhammad Rizky Arsany	IX-2	L	6
19 8	Nabila Syahputri Lubis	IX-2	P	3
19 9	Rayhani Marisa	IX-2	P	2
20 0	Reyscha Ameylia	IX-2	P	1
20 1	Sarah Saputri	IX-2	P	3
20 2	Syalan sahputra	IX-2	L	2
20 3	Syifa Khairunnisa	IX-2	P	1
20 4	Tasya Arlika Pratiwi	IX-2	P	1
20 5	Vira Febrianti	IX-2	P	2
20 6	Zahra Annisa	IX-2	P	2
20 7	Father Sampurno	IX-2	L	8
20 8	Nurfadila Damanik	IX-2	P	6
20 9	Luthfi Fairuz Al Jifar	IX-2	L	4

6. Keadaan Fasilitas MTs Yapi Sipare-pare

Adapun keadaan fasilitas MTs Yapi Sipare-pare dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

Tabel 4.4 Fasilitas MTs Yapi Sipare-pare

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan		
			Baik	Sedang	Kurang
1	Ruang Kantor Kepala Madrasah	1	√		
2	Ruang Tata Usaha	1	√		
3	Ruang Guru	1	√		
4	Ruang Belajar	6		√	
5	Ruang Perpustakaan	1		√	
6	Ruang Laboratorium IPA	1	√		
7	Ruang Laboratorium Komputer	1		√	
8	Ruang Ibadah	1		√	
9	Ruang OSIS	1		√	
10	Lapangan Olahraga	1		√	
11	Jaringan Internet	1		√	
12	Toilet Siswa	4		√	
13	Toilet Guru	2	√		
14	Kantin	3		√	
15	Pos Satpam	1		√	
16	Ruangan Bimbingan Konsuling	1		√	
17	Mushollah	1	√		

7. Aturan Madrasah dan Tata Tertib MTs Yapi Sipare-pare

Tata Tertib Peserta didik MTs Yapi Sipare-pare merupakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak Madrasah yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh Peserta didik . Adapun tata tertib di MTs Yapi Sipare-pare, sebagai berikut:

a. Kehadiran Siswa

- 1) Hadir setiap pada hari efektif belajar, masuk kelas pagi pukul 07.15 WIB dan khusus untuk hari jum'at 07.00 WIB (untuk pelaksanaan Senam Pagi)
- 2) Harus berada di dalam ruang belajar 10 menit sebelum pelajaran dimulai
- 3) Jika meninggalkan ruang belajar sebelum waktunya harus seijin guru mata pelajaran
- 4) Jika meninggalkan sekolah sebelum waktunya harus seijin guru piket dan wali kelas
- 5) Pada saat jam belajar tidak diperbolehkan keluar kelas tanpa ijin guru mata pelajaran
- 6) Pada jam istirahat tidak diperbolehkan keluar lingkungan sekolah tanpa ijin dari guru piket

b. Keterlambatan Hadir Siswa/Siswi

- 1) Dinyatakan terlambat bila hadir setelah bel tanda pelajaran dimulai atau bel sudah berbunyi
- 2) Guru piket dapat memberikan ijin untuk mengikuti pelajaran berikutnya dengan surat ijin khusus
- 3) Guru piket dapat memberikan hukuman fisik terukur, mendidik dan mengarahkan untuk menunggu dilapangan (depan madrasah) sebelum masuk ruang belajar pada jam pelajaran berikutnya
- 4) Lima kali terlambat (komulatif) akan mendapat surat pemberitahuan ataupun peringatan (yang ditujukan kepada orangtua)

- c. Ketidakhadiran Siswa/Siswi
 - 1) Sakit dinyatakan dengan Surat Keterangan dokter dari instansi yang berwenang (klinik, puskesmas, dan lain-lain yang sejenis)
 - 2) Ijin dinyatakan dengan surat dari orang tua dan dilampiri fotocopy KTP orang tua penanda tangan surat
 - 3) Tidak menginformasikan ketidakhadiran melalui telepon
 - 4) Dinyatakan Alpa jika tidak ada pemberitahuan resmi berupa surat dari orangtua atau Surat Keterangan Sakit
 - 5) Tiga kali Alpa tanpa keterangan akan menerima surat pemberitahuan ataupun peringatan kepada orangtua
- d. Kerapihan Berpakaian Siswa/Siswi
 - 1) Setiap siswa diwajibkan memakai pakaian seragam Madrasah beserta kelengkapannya yang telah ditentukan oleh Madrasah
 - 2) Memakai Rok sejajar dengan mata kaki (rok panjang)
 - 3) Memakai celana yang bisa dimasukkan empat jari pada bagian ujung/ bawah celana
 - 4) Memiliki kelengkapan madrasah, buku dan alat pelajaran lainnya sesuai dengan keperluan
 - 5) Rapih, pantas, tidak terlalu ketat, tidak gombrang, mengenakan kaos dalam/singlet
 - 6) Mengenakan pakaian olah raga resmi yang sudah ditentukan sekolah pada jam pelajaran olah raga praktek
 - 7) Sepatu yang diperbolehkan hanya berwarna hitam polos dan berkaos kaki putih
- e. Penampilan Diri Siswa/Siswi
 - 1) Rambut siswa tidak menutupi telinga, kerah baju, alis mata, dan tidak diwarnai
 - 2) Rambut siswi tidak terlalu pendek, diikat/dibando, tidak diwarnai
 - 3) Siswa tidak mengenakan kalung, cincin, gelang dan anting
 - 4) Siswi tidak mengenakan asesoris dan kosmetik/make up yang berlebihan

- 5) Siswi tidak mengenakan cincin, kalung, gelang lebih dari satu
 - 6) Ating wanita tidak lebih dari satu pasang
 - 7) Tidak bertato dan tindikan
- f. Etika dan Sopan Santun Siswa/Siswi
- 1) Wajib menghargai, menghormati, menyapa Kepala Madrasah, Guru, Staff TU, Orangtua dan sesama pelajar baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan madrasah
 - 2) Wajib menjaga, memelihara Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Kerindangan, dan Kekeluargaan di dalam dan luar lingkungan sekitar MTs Yapi Sipare-pare
 - 3) Tidak membuat coret-coretan dikelas, lingkungan madrasah dan luar madrasah
 - 4) Ikut memelihara tumbuhan ataupun taman di dalam maupun diluar lingkungan sekitar madrasah
 - 5) Tidak mengganggu atau merusak sarana-prasarana belajar dimadrasah
 - 6) Wajib menjaga nama baik madrasah di dalam maupun diluar madrasah
 - 7) Wajib mengenal semua guru yang mengajar maupun yang tidak mengajar dikelas yang bersangkutan
- g. Larangan
- 1) Dilarang mengenakan topi bebas, asesoris dan perhiasan berlebihan
 - 2) Dilarang jajan pada waktu jam pelajaran berlangsung
 - 3) Dilarang membawa ponsel/HP
 - 4) Dilarang keras membawa rokok, minuman beralkohol, narkoba, senjata tajam kelilingkungan madrasah
 - 5) Dilarang menerima tamu di dalam kelas dan dilingkungan sekolah tanpa seijin guru piket
 - 6) Dilarang membawa uang melebihi keperluan belajar dimadrasah
 - 7) Dilarang melakukan kegiatan yang merugikan diri sendiri, madrasah dan masyarakat

- 8) Dilarang keras melakukan keributan, perkelahian, dan pemerasan
 - 9) Dilarang keras membawa Koran ataupun majalah, buku-buku, VCD, yang bersifat pornografi dan pornoaksi
 - 10) Dilarang keras merokok, minum-minuman beralkohol dan menggunakan narkoba di dalam maupun di luar lingkungan ataupun sekitar madrasah
 - 11) Dilarang keras melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban belajar dan ketertiban umum
 - 12) Dilarang keras melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan kepribadian pelajar dan kepribadian nasional
- h. Sanksi, Hukuman dan Tindakan
- Siswa maupun siswi yang melanggar ataupun tidak mematuhi aturan madrasah dan tata tertib siswa dikenakan sanksi, hukuman maupun tindakan sebagai berikut :
- 1) Peringatan lisan
 - 2) Peringatan tertulis
 - 3) Pemberitahuan-peringatan kepada orangtua/wali
 - 4) Panggilan orangtua/ wali
 - 5) Hukuman fisik yang terukur dan mendidik
 - 6) Penugasan mendidik dan tidak merugikan siswa
 - 7) Penggantian material tertentu sesuai pelanggaran yang dilakukan
 - 8) Pemotongan rambut, Pengecatan hitam sepatu, penyitaan barang yang tidak sesuai aturan dan lain-lain yang bersifat mendidik
 - 9) Penundaan belajar (skorsing)
 - 10) Pengembalian kepada orangtua/ wali (dikeluarkan dari madrasah)

- 11) Hal tindakan yang menyangkut pidana ataupun perdata yang tidak dapat diselesaikan dimadrasah akan diserahkan kepada pihak yang berwajib
- i. Sanksi Khusus
 - 1) Siswa/siswi yang menggunakan HP pada saat jam pelajaran masih berlangsung disekolah akan dikenakan tindakan berupa penyitaan HP tersebut dan akan dikembalikan kembali kepada orangtua/ wali pada saat pembagian raport dan/ atau kenaikan kelas dan pada saat kelulusan (untuk kelas XII)
 - 2) Ketidakhadiran siswa (alpa) yang melebihi 20% dari hari efektif belajar satu tahun tidak memenuhi persyaratan untuk naik kelas
 - 3) Ketidakhadiran siswa (alpa) yang melebihi 15% pada hari efektif belajar (mata pelajaran) persemester tidak akan tidak akan diikutsertakan dalam kegiatan ulangan semester dan remedial ataupun pada perbaikan nilai di akhir semester.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Yapi Sipare-pare

Kreativitas dan inovasi yang dilakukan seorang guru untuk mengembangkan kemampuan siswa akan sangat berpengaruh dalam memilih dan menentukan cara serta upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa, karena jika satu langkah tidak berhasil akan lebih baik jika tetap berupaya dengan mencari ide dan solusi yang memiliki kemungkinan besar tingkat keberhasilannya.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Yapi Sipare-pare dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Memberikan motivasi kepada para siswa

Upaya pertama yang dapat dilakukan Guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa MTs Yapi Sipare-pare yakni

dengan memberikan motivasi kepada para siswa. Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu di dalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik.

Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan motivasi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan pertama yang mengatakan bahwa

“...Sebagai Guru yang bertanggung jawab terhadap perkembangan hafalan Al-Qur’an, harus bisa memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam menghafal...”(Erwansyah, 2023).

Untuk meningkatkan siswa dalam menghafal Al-Qur’an, pemberian motivasi serta dukungan dari Guru sangat penting, seperti hasil wawancara dengan informan kedua yang menyatakan bahwa,

“...Motivasi dan dukungan yang saya diberikan berupa pujian, penghargaan, nasehat dan pendekatan secara individu dengan ngobrol santai yang bermanfaat...”(Aznil, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat dianalisis bahwa, guru Tahfidz selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada para siswanya seperti pujian, penghargaan, dan lain-lain. Bukan hanya itu, pemberian motivasi juga dilakukan dengan cara pendekatan terhadap anak dengan memberikan nasihat dan ngobrol santai dengan masing-masing anak atau berkelompok yang bertujuan menumbuhkan semangat menghafal.

b. Memberi *Punishment* dan *Reward* kepada Siswa

Teknik latihan dapat diartikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Teknik latihan juga dapat menjadi cara untuk mengajarkan siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Tehnik latihan untuk

pembelajaran Tahfidz yang ada di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare dilakukan dengan cara pemberian tugas dan latihan menghafal bersama dengan para siswa. seperti yang diungkapkan oleh informan ketiga yang menyatakan bahwa,

“...Untuk melatih siswa dalam menghafal Al-Qur’an pemberian tugas dan latihan sangat efektif untuk diterapkan, di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare guru Tahfidz memberikan tugas kepada siswa baik ketika jam tahfidz atau pemberian tugas di rumah agar siswa selalu mengingat untuk tetap menghafal Al-Qur’an....” (Homsahudin, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat dianalisis, bahwa Guru Tahfidz memberikan tugas hafalan kepada siswa untuk diselesaikan ketika jam tahfidz atau tugas hafalan di rumah sesuai target yang telah ditentukan. Setiap harinya siswa diberikan tugas 3-5 ayat untuk dihafal.

Selain dengan memberikan tugas guru tahfidz juga memberikan hukuman bagi siswa yang tidak dapat menyelesaikan hafalannya tepat waktu. Seperti hasil wawancara dengan informan ketiga, menyatakan bahwa,

“...ketika siswa tidak dapat menyelesaikan hafalan yang telah ditentukan, maka siswa tersebut tidak boleh meninggalkan *halaqoh* atau majelis sampai hafalan tersebut diselesaikan....”(Homsahudin, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat dianalisis bahwa, pemberian hukuman bersifat mendidik. Hukuman tersebut dilakukan untuk membuat siswa termotivasi untuk segera menyelesaikan hafalan. Setiap hukuman pasti mengandung resiko yang harus diterima oleh orang yang menerima hukuman tersebut, hukuman yang diberikan oleh Guru Tahfidz akan membuat siswa memiliki waktu lebih sedikit untuk bersiap-siap melakukan aktifitas yang lain karena masih bertahan di *halaqoh* untuk menyelesaikan tugas hafalannya.

Selain memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa, guru tahfidz di MTs Yapi Sipare-pare juga memberikan *reward* pada

siswa yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an Juz 30, maka akan diberikan piagam dan hadiah di akhir tahun dan diadakan khatam Al-Qur'an. Adapun bagi anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz akan dikenakan teguran dan jika sudah 3 kali tidak mengikuti kegiatan tahfidz maka akan dikenakan sanksi.

Hal di atas sesuai hasil wawancara dengan informan kedua yang mengatakan bahwa,

“...Siswa yang sudah menyelesaikan hafalannya sampai Juz 30, akan di berikan hadiah dan penghargaan ketika acara kenaikan kelas, supaya anak-anak lebih semangat lagi menghafalnya. Selain itu, disini juga setiap tahun selalu mengadakan acara khataman Al-Qur'an buat anak-anak yang sudah hafal Juz 30. Bagi anak-anak yang tidak mengikuti 1 kali kegiatan tahfidz di beri teguran dan kalau sudah 3 kali, akan dipanggil orang tuanya, agar anak-anak tidak menyepelekan kegiatan tahfidz ini...” (Aznil, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisa bahwa motivasi yang diberikan kepada siswa dalam meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an yaitu dengan memberikan penghargaan berupa piagam dan hadiah bagi siswa yang sudah khatam Al-Qur'an Juz 30 di akhir Tahun Ajaran. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz akan dikenakan teguran dan jika sudah 3 kali akan dikenakan sanksi berupa pemanggilan orang tua. Bagi siswa yang sudah mampu hafal Al-Qur'an Juz 30, diakhir Tahun Ajaran diadakan khatam Al-Qur'an Juz 30 yang dihadiri oleh para wali murid, para guru dan masyarakat sekitar, sebagai rasa syukur karena sudah mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an Juz 30.

c. Membimbing Para Siswa untuk Tetap *Muraja'ah*

Allah telah menjadikan sifat lupa sebagai tabiat dasar umat manusia. Di antara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Al-Qur'an adalah karena kurangnya *muraja'ah* (mengulang-ulang) atau karena banyaknya pekerjaan dan kesibukan yang harus diselesaikannya.

Untuk menjaga hafalan dari sifat lupa yang di miliki siswa, upaya yang dapat dilakukan oleh Guru Tahfidz adalah dengan selalu membimbing siswanya untuk tetap *muraja'ah*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan kedua yang menyatakan bahwa,

“...Program *muraja'ah* yang dilakukan merupakan serangkaian program tahfidz untuk siswa secara umum atau untuk siswa. Program *muraja'ah* yang diperuntukan bagi siswa secara umum dilaksanakan setiap hari kamis dari pukul 14.00-15.00. Kemudian untuk program *muraja'ah* dilaksanakan dengan membuat halaqoh dari hari Senin-Sabtu ba'da Zuhur...” (Aznil, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat dipahami bahwa guru telah memberikan bimbingan kepada para siswa. Bimbingan yang diberikan berupa program *muraja'ah* rutinan yang dilaksanakan setiap hari kamis pukul 06.45-07.45 bagi seluruh siswa dan *ba'da* magrib senin-sabtu bagi siswa yang sekolah.

d. Menggunakan Metode yang Bervariasi

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru, diharapkan makin efektif pencapaian tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz sangat penting sebagai upaya pencapaian tujuan belajar. Guru harus menghadirkan suasana belajar yang kondusif, guru juga harus menggunakan metode bervariasi dalam mengajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan informan pertama yang menyatakan bahwa:

“...Penggunaan metode sangat dibutuhkan dalam mengajar. Metode yang bervariasi diharapkan dapat membantu siswa terbuka hatinya untuk semangat menghafal. Beberapa metode yang guru tahfidz gunakan seperti metode tahfidz yang digabungkan dengan siswa yang harus memiliki patner atau metode *halaqoh* dan metode *takrir* serta metode ceramah ataupun pemberian nasehat dan *talaqqi*... (Erwansyah, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisa bahwa Guru Tahfidz telah memberikan berbagai cara agar kemampuan siswa dalam menghafal dapat mengalami peningkatan.

Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing siswa.

Diantara beberapa metode yang digunakan merupakan perpaduan dari metode mengajar dan metode menghafal Al-Qur'an seperti metode tahfidz yang dikolaborasi dengan siswa yang memiliki pasangan (partner), metode halaqoh, takrir serta menggunakan metode nasihat dan talaqqi.

Hal di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan informan kedua yang menyatakan bahwa,

...Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz adalah dengan metode menggunakan metode Talaqqi, Takrir dan asmi'. Namun, metode yang paling sering saya terapkan adalah metode talaqqi dan metode Takrir, karena menurut saya, metode talaqqi itu metode yang paling efektif dalam menghafal Al-Qur'an dan metode Takrir digunakan untuk hafalan yang sudah dihafal oleh anak supaya hafalan yang telah dihafal oleh anak akan selalu diingat. Adapun metode tasmi' saya terapkan setiap 6 bulan sekali setelah selesai semester, karena metode tasmi' ini dilakukan untuk menguji surat yang sudah di hafal oleh anak selama satu semester..." (Aznil, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisa bahwa menghafal Al-Qur'an itu membutuhkan seorang guru, agar hafalannya tidak keliru. Salah satunya dengan menggunakan metode talaqqi. Metode ini merupakan metode yang sudah banyak digunakan oleh para guru tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an. Selain metode talaqqi, ada pula metode takrir, ini dimaksudkan agar hafalan yang sudah di hafal tidak mudah lupa dan yang terakhir menggunakan metode tasmi'. Metode tasmi' ini dilaksanakan setiap 6 bulan sekali.

2. Faktor Penghambat Strategi guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Yapi Sipare-pare.

Upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa di MTs Yapi Sipare-pare yang dilakukan oleh Guru tidak lepas dari problematikan dan hambatan-hambatan yang akan dihadapi. Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara serta dokumentasi penelitian, terdapat beberapa faktor penghambat. Pembahasan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an maka akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Salah satu problematika bagi guru yang harus diatasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa adalah adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Sebab orang yang menghafal Al-Qur'an tanpa memperbaiki bacaannya terlebih dahulu banyak melakukan kesalahan dalam menyebutkan harakat, bahkan dalam pengucapan sebagian kata-kata atau bacaannya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan informan kedua yang menyatakan bahwa,

“...Memang ada beberapa siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih dikatakan pas-pasan tapi tidak semua, bahkan ada yang kemampuan membaca dan menghafalnya sangat baik...” (Aznil, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat dianalisis bahwa tidak dipungkiri dalam sebuah lembaga meskipun berbasis Islam tidak serta merta seluruh siswanya dapat membaca atau menghafal dengan baik. namun secara keseluruhan siswa mampu membaca dan menghafal dengan baik, hanya saja ada beberapa siswa yang kemampuan menghafalnya kurang karena masih kesusahan membaca Al-Qur'an pada saat menghafalkan.

Keadaan ini menjadi tantangan tersendiri bagi Guru agar terus berusaha mencari cara yang tepat untuk dapat meningkatkan bacaan

Al-Qur'an siswa dan kemudian ketika bacaannya sudah baik maka akan meningkat pula kemampuan menghafalnya karena siswa tidak merasa kesusahan untuk melihat dan membaca mushaf.

b. Kurangnya Motivasi dari Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

Motivasi sangat dibutuhkan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an sebab motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Para siswa yang kurang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, akan menjadi kendala bagi guru ketika para siswa menyetorkan hafalannya sebab hafalan yang disetorkan kepada guru menjadi tidak maksimal. Hasil wawancara dengan informan ketiga bahwa,

“...Rata-rata siswa yang menghafal Al-Qur'an disini sudah memiliki motivasi yang cukup tinggi. Namun secara prakteknya terkadang semangat terkadang ya malas....” (Homsahudin, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dianalisis bahwa motivasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare dalam menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan baik karena mereka sudah menempatkan diri dengan sadar akan manfaatnya ketika menghafal Al-Qur'an.

Hal ini juga bukan berarti seluruh siswa memiliki motivasi yang sama dan terpacu untuk menghafal Al-Qur'an seperti siswa-siswa yang lain. Namun secara keseluruhan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an sudah cukup tinggi.

c. Adanya Rasa Malas dari Diri Siswa Ketika Menghafal Al-Qur'an

Rasa malas ketika menghafal Al-Qur'an pasti akan muncul dari diri siswa, sebab ketika menghafal Al-Qur'an siswa akan menemukan berbagai macam problematika yang akhirnya problem-problem yang dihadapi oleh siswa dapat menimbulkan rasa malas untuk menghafal, sehingga rasa malas dari siswa juga akan menjadi problem atau masalah bagi guru.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan informan kedua yang mengatakan

“...Ketika keadaan *futur* hadir dalam diri siswa, hal ini akan menyebabkan susah menghafal Al-Qur’an dan dalam keadaan ini maka akan menjadi masalah bagi terselesaikannya target hafalan yang sudah saya tentukan....” (Aznil, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian dapat di analisis bahwa ketika siswa dalam masa *futur* (malas) maka hal tersebut akan menjadi pengahambat bagi siswa untuk menambah hafalannya.

Keadaan tersebut akan menjadi hambatan bagi Guru ketika mengajar para siswa yang memiliki rasa malas ketika menghafal akan menyebabkan guru merasa kesulitan untuk memberikan bimbingan, sebab ketika seorang penghafal Al-Qur’an menghafal dengan rasa malas dan terpaksa dalam menghafal, maka hasil yang diharapkan tidak akan maksimal ketika siswa menyetorkan hafalannya.

d. Kecerdasan yang Berbeda dari Para Siswa

Kecerdasan yang berbeda dari siswa menjadi masalah bagi guru sebab perbedaan dibidang kecerdasan menyebabkan perbedaan di bidang minat dan bakat sehingga perbedaan tersebut juga menyebabkan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang yang lain yang dapat menyebabkan prestasi belajar dari siswapun menjadi berbeda. Hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa,

“...Dalam menghafal maupun belajar pada umumnya, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekuarangan masing-masing, kemampuan yang berbeda-beda serta minat dan bakat yang berdeda-beda. Di Madrasah Tsanawiyah Yapi kecerdasan siswa dalam menghafal Al-Qur’an berbeda-beda, ada yang cepat menerima materi ada juga yang perlu diulang-ulang baru paham dan ada juga yang biasa-biasa saja....” (Aznil, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa kecerdasan siswa yang berbeda-beda akan mempengaruhi proses belajar siswa tersebut. Tidak dipungkiri kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an tidak semuanya dalam taraf yang baik,

bisa jadi ada yang biasa-biasa saja, ada yang cepat, dan ada juga yang lambat.

Hal ini juga bukan hanya bagi siswa namun menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Keadaan siswa yang berbeda-beda menjadi hal unik yang harus dihadapi guru untuk tetap termotivasi menemukan cara yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

e. Alokasi Waktu

Mengajar para siswa untuk menghafal Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang panjang, sebab waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga, memilih waktu yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk menghafal Al-Qur'an sebab tidak sepatasnya seseorang menghafal Al-Qur'an pada waktu yang sempit maupun ketika seorang penghafal dalam keadaan jenuh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan kedua, beliau menyatakan,

“...Untuk masalah alokasi waktu tidak masalah, karena selain waktu tahfidz yang dipilih ketika pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare juga harus mengadakan kegiatan selain tahfidz yaitu kegiatan shalat Jenazah. Kegiatan ini memang bagus untuk para siswa, namun di sisi lain kegiatan ini secara tidak langsung dapat menghambat hapalan siswa karena siswa akan merasa jenuh karena menghafal pelajaran lain selain menghafal Al-Qur'an....” (Aznil, 2023)

Berdasarkan wawancara dan observasi di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare dapat dianalisis bahwa di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare alokasi waktu yang diberikan belum bisa dikatakan cukup. Keadaan ini terjadi karena bukan hanya dengan memberikan waktu khusus di pagi hari untuk menghafal namun juga memberikan siswa pelajaran lain yaitu pelajaran shalat jenazah.

3. Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare

Tahap akhir pada suatu kegiatan pembelajaran adalah tahapan evaluasi. Evaluasi adalah pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan. Dalam tahap ini, guru tahfidz akan melakukan perbaikan penerapan strategi melalui pengamatan beberapa kendala yang muncul saat program tahfidz berlangsung. Kemudian dilanjutkan pencarian solusi yang cocok untuk meminimalisir kendala tersebut agar tidak berkepanjangan sehingga pembelajaran tahfidz dapat berjalan baik sesuai yang diharapkan.

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan informan pertama yang mengatakan bahwa,

“...Meskipun guru program tahfiz terbatas, namun untuk mendukung upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Yapi Sipare-pare perlunya semua guru dikerahkan untuk membimbing siswa dalam menghafal, semua guru saling bekerja sama. Meskipun tidak mengajar tahfiz, tetapi perlunya seluruh guru ikut serta dalam kegiatan tahfiz serta berbagai macam agenda yang diadakan...”(Erwansyah, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa perlunya dukungan dari semua guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Yapi Sipare-pare.

Hal serupa juga disampaikan oleh informan ketiga terkait evaluasi dari penerapan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik, beliau mengatakan bahwa,

“...Peserta didik perlu diberikan motivasi agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Kadang-kadang ada satu atau dua anak yang izin tidak bisa mengikuti pembelajaran tahfidz dikarenakan harus mengikuti kegiatan lain. Karena banyaknya kegiatan yang ada di Madrasah membuat anak-anak terlalu senang mengikuti kegiatan di sana sini...” (Homsahudin, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian dapat dianalisis bahwa yang perlu dievaluasi dalam penerapan strategi guru tahfidz yaitu peserta didik perlu diberikan motivasi kembali agar lebih bersungguh dalam mengikuti program tahfidz. Motivasi dapat dilakukan

dari berbagai pihak yang berkaitan dengan diadakannya program tahfidz tersebut. Motivasi juga dapat muncul dari diri peserta didik atau bisa juga dari luar diri peserta didik, seperti dari guru, orang tua, atau teman sebayanya.

Terkait evaluasi yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare. Hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa,

“...Perlu adanya tes membaca Al-Qur'an secara langsung pada saat siswa mendaftar ke Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare. Tujuan dilakukannya tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang nantinya hasil tes tersebut digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan spesifikasi tertentu misal, kelompok 1 siswa yang sudah hapal 2 atau 3 ayat tetapi masih terbata-bata dalam membacanya, kelompok 2 siswa belum ada hapal 1 ayat pun dan sebagainya. sehingga di dalam setiap kelompok kemampuan siswanya sama dalam artian tidak ada yang sangat lancar atau tidak ada yang tidak bisa membaca sama sekali...”(Aznil, 2023).

Berpijak dari hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa salah satu bentuk evaluasi yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan hafalan siswa adalah perlu adanya tes untuk siswa baru yang mendaftar di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal seorang siswa, sehingga guru dapat membagi mereka sesuai dengan kelompok dengan kemampuan yang setara.

C. Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada hal penting yang perlu dibahas mengenai metode peningkatan hafalan Al-Quran siswa di MTs Yapi Sipare-pare.

Secara umum, strategi berarti perencanaan bagaimana mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kaitannya dengan tahfidz Al-Quran, strategi dapat diartikan sebagai hukum-hukum umum dalam menghafalkan perbuatan-perbuatan Al-Quran guna mencapai tujuan. (Djamarah, Bahri, & Zain, 2013).

Di MTs Yapi Sipare-pare, guru tahfidz menggunakan beberapa strategi, seperti memotivasi siswa, menghukum dan memberi penghargaan, serta

membantu mereka tetap muraja. Menggunakan metode yang berbeda juga membantu siswa menghafal Al-Quran dengan lebih baik.

Strategi guru adalah rencana guru atau tindakan dan usaha yang akan dilakukannya untuk meningkatkan hasil belajar. Strategi guru melibatkan penggunaan metode dan prosedur, serta tahapan kegiatan pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar. Tujuan penyusunan strategi adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru tahfidz Mts Yapi Sipare-pare menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan strategi ini. Kendala tersebut antara lain siswa yang belum bisa mengaji dengan baik, kondisi kesehatan guru yang mungkin membuatnya sulit berkonsentrasi di kelas, siswa merasa malas saat menghafal Alquran, dan siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Hasil pengujian tersebut sejalan dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa Miftahul Uloom Plosoreho Kademangan Blitar menggunakan beberapa strategi dalam pengajaran tahfidz Al-Quran di Madrasah Ibtidaya, yaitu: Menggunakan salah satu Metode mushaf Al-Quran, Anda dapat menghafal rangkaian ayat dalam satu blok tanpa berpindah ke ayat berikutnya hingga Anda benar-benar hafal. Setelah benar-benar hafal ayat tersebut, Anda bisa mengulanginya lagi dan menghafalkannya ke tutor. (Eka Dwi Ermawati, 2018)

Menghafal Al Quran merupakan salah satu kegiatan belajar. Dalam menghafal Al-Quran, ada beberapa model atau metode yang dapat dikembangkan untuk menemukan alternatif menghafal Al-Quran yang lebih baik dan dapat membantu penghafal untuk mengurangi kesulitan dalam menghafal Al-Quran.

Dalam Al-Qur'an, kata *Al-Hifzhu* mempunyai banyak arti yang berbeda-beda tergantung struktur kalimatnya, antara lain: Selalu menjaga dan menunaikan shalat tepat waktu, mengawasi, mengajar dan menugaskan. *Al-Hifzhu* atau Tahfiz adalah amalan menghafalkan materi baru yang belum pernah dihafal sebelumnya, hafalan adalah kata kerja yang berarti menghafal (suatu pelajaran), kemampuan untuk dengan mudah mengingat sesuatu dan

mengulanginya dalam hati. Hafalan juga diartikan sebagai kegiatan memantapkan materi tuturan dalam ingatan sesuai dengan materi sumbernya. (Abdu Rabb Nawbuddin, 1992).

Evaluasi adalah pengukuran atau perbaikan kegiatan yang dilakukan. Dengan mengikuti pendekatan ini, guru tahfidz akan memperbaiki strategi yang mereka terapkan. Namun ada beberapa bentuk penilaian yang dilakukan oleh MTs Yapi Sipare-pare, khususnya diperlukan dukungan dan kerjasama seluruh guru agar siswa termotivasi untuk mempelajari Tahfidz Al-Quran dengan sungguh-sungguh. Dan siswa yang masuk Mts Yapi Sipare Pare wajib mengikuti tes untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa.

Kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami apa yang diingatnya sangat bervariasi. Ada siswa yang berani berbicara di depan kelas dan ada juga siswa yang takut karena diolok-olok temannya saat tampil di depan kelas, sehingga guru harus menyusun strategi untuk menciptakan lingkungan bagi siswa untuk berbicara depan kelas.

Selain itu, ada juga hasil penelitian pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa dari segi hambatan hafalan, masih ada siswa yang kurang memanfaatkan waktu belajarnya, siswa yang bermain sambil menghafal dan juga mengajar. Peserta tidak mempunyai cukup waktu untuk mencalonkannya. masih saja siswa yang gagal menghafal berhasil tepat waktu. (Anggraini Vidya Damayanti, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare

Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare adalah madrasah kedua yang ada di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Yayasan Pendidikan Islam Sipare-pare atau yang lebih dikenal dengan YAPI adalah sebuah yayasan yang berdiri sejak tahun 1984 yang pada saat itu hanya ada satu jenjang pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare dibawah naungan BKM Masjid Al-Munawarah Desa Sipare-pare Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

Awal mula berdirinya yayasan ini diawali dari musyawarah dan kesepakatan bersama oleh pihak BKM Masjid Al-Munawarah Desa Sipare-pare yang pada saat itu di ketuai oleh Dr. Imran Nasution selaku ketua umum BKM Masjid Al-Munawarah yang bertujuan untuk memakmurkan Masjid dan bagaimana kontribusi masyarakat terhadap kemajuan pendidikan pada saat itu. Untuk dapat memakmurkan masjid maka harus ada pembekalan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama, dan dari pemikiran tersebut maka munculah ide untuk mendirikan sekolah yang sampai saat ini dikenal dengan Yayasan Pendidikan Islam Sipare-pare, yang terletak di Jln. Lintas Medan-Kisaran Km 101 Desa Sipare-pare Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara.

Seiring perkembangan zaman dari tahun ke tahun Madrasah Tsanawiyah telah mengalami banyak perkembangan yang dari segi sarana dan prasarana, yang awalnya hanya memiliki puluhan siswa hingga sekarang sudah memiliki 209 siswa dengan tenaga pengajar berjumlah 15 orang, dan memiliki 6 ruang kelas yang dari masing masing tingkatan memiliki 2 ruang kelas yang terbagi menjadi kelas VII-1, VII-2, VIII-1, VIII-2, IX-1, IX-2. Dan dari pencapaian ini baik pihak

Madrasah Tsanawiyah maupun Yayasan Pendidikan Islam Yapi Sipare-pare kedepannya berharap agar Yayasan ini terus berkembang sampai ke tingkat perguruan tinggi, agar masyarakat khususnya di kecamatan Air Putih dan masyarakat luas pada umumnya lebih peduli terhadap pentingnya pendidikan islam seiring perkembangan zaman dari waktu ke waktu.

Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare ini tidak terletak langsung di pinggir jalan sehingga tidak terganggu oleh suara-suara keributan baik dari yang berasal dari kendaraan bermotor maupun keributan lain. Fasilitas yang disediakan mulai dari laboratorium, ruang UKS/BK, perpustakaan, mushola, koperasi dan lapangan olahraga menjadi nilai tambahan untuk madrasah ini.

Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan ruang BK terdapat dalam satu ruangan. Keduanya dalam keadaan cukup nyaman, ruang UKS dilengkapi dengan obat-obatan dan peralatan yang lainnya begitu pula dengan ruangan Bimbingan Konseling (BK) cukup nyaman dimana sebagai tempat untuk menjejukkan pikiran dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare
NSM	: 121212210008
NPSN	: 10264506
Izin Operasional	: No. 169, 22 Februari 2017
Akreditasi	: B (10 Oktober 2018)
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Alamat Madrasah	: Jln. Medan-Kisaran Km 101
Kecamatan	: Air Putih
Kabupaten / Kota	: Batu Bara
Tahun Berdiri	: 1984
NPWP	: 31.571.248.9-115.000

Nama Kepala Madrasah	: Erwansyah, S.Pd
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Sipare-pare
Status Tanah	: Milik Swadaya
Luas Tanah	: 12.907,52 m

3. Visi, Misi Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare

Seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya, Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare ini juga mempunyai Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare ialah:

a. Visi

“Menjadikan generasi yang santun, disiplin, kreatif, inovatif, islami, cinta lingkungan, dan bertanggung jawab.”

b. Misi

- 9) Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa
- 10) Mengembangkan bakat, minat, dan kreatifitas siswa
- 11) Mengembangkan life skil dalam proses pembelajaran
- 12) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (pakem)
- 13) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan indah
- 14) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- 15) Meningkatkan Kualitas pendidikan akademis dan non akademis
- 16) Meningkatkan kreatifitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

c. Tujuan

- 6) Terwujudnya Lulusan yang intelektual, beriman dan berbudi pekerti
- 7) Terwujudnya Pengembangan berbagai potensi siswa untuk meraih prestasi akademik serta bidang lainnya
- 8) Terwujudnya kerjasama pihak Madrasah dengan pengusaha dan instansi terkait guna mempersiapkan kemampuan keterampilan untuk menghadapi dunia usaha

- 9) Terwujudnya siswa yang disiplin, terampil dan memiliki kecakapan dalam menghadapi persaingan global
- 10) Terwujudnya kader-kader yang militan dan berpotensi dalam rangka merealisasikan cita-cita Madrasah sebagai pusat pendidikan dan pembinaan generasi

4. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare

Keadaan pendidik di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare di samping memegang mata pelajaran masing-masing, mereka juga memiliki tugas dan kewajiban mengorganisasikan siswa dalam bidangnya masing-masing. Adapun keadaan guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 4.1 Nama-Nama Guru dan Pegawai di MTs Sipare-pare

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Erwansyah, S.Pd	Kepala Madrasah	PJOK
2	Lili Suriani, S.Pd	PKM I / Guru	IPS
3	Tahan Siregar, S.Ag	PKM II / Guru	Akidah Akhlak / SKI
4	Sunarti, S.Pd	Bendahara / Guru	S. Budaya / Prakarya
5	Syafridayani M, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
6	Muslim, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris / A. Hadist
7	Homsahudin H, S.Pdi	Guru	Bahasa Arab / Fikih
8	Syarbaini, SP	Guru	IPA
9	Fitriani, S.Pd	Guru	PKN
10	Fauziah Ulfa, S.Pd	Guru	Matematika
11	Nurhasanah, S.Pd	Guru	Matematika
12	Zuwita Mandasari H, SH	Guru	PKN
13	Muhammad Aznil	Guru	Tahfidz
14	Norapita, S.Ak	Ucer Champion	-
15	Adriama Damanik	Sekretaris	-

5. Keadaan siswa MTs Yapi Sipare-pare

Adapun keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 4.2 Jumlah Siswa di MTs Yapi Sipare-pare

Kelas	Tahun Akademik 2022/2023		Jumlah
	L	P	
VII	30	35	65
VIII	38	40	78
IX	36	30	66
Total	104	105	209

Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare merupakan madrasah yang menerapkan program Tahfidz Al-Qur'an menjadi mata pelajaran wajib bagi siswanya. Program Tahfidz Al-Qur'an yang di terapkan di MTs Yapi Sipare-pare ini merupakan tahun kedua berlangsungnya pelaksanaan tersebut. Didalam program Tahfidz Al-Qur'an yang di terapkan di MTs Yapi Sipare-pare ini bukan hanya terfokus pada hafalan Al-Qur'an siswa saja, tetapi juga fokus untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa mulai dari tajwid, tahsin bahkan sampai mengajarkan baca dan tulis Al-Qur'an bagi siswa yang masih belum mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare ini para siswa juga tidak ditetapkan target hafalannya dari pihak sekolah namun sekolah mengharapkan semua siswa yang lulus dari sekolah ini minimal dapat menghafal Juz Amma . meskipun demikian, ada juga beberapa siswa dan siswa yang telah berhasil menghafal beberapa Juz Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

**Tabel 4.3 Jumlah Hafalan Al-Qur'an Siswa
di MTs Yapi Sipare-pare**

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah Hafalan
1	Ahmad Farhan Samtiro	VII-1	L	2
2	Amira Sulastri	VII-1	P	4
3	Arvandika Saputra	VII-1	L	2
4	Cindu Fauziah	VII-1	P	3
5	Danish Alif Ziyad	VII-1	L	5
6	Dhea Amanda	VII-1	P	7
7	Dian Fiawan	VII-1	L	2
8	Digga Aditya	VII-1	L	1
9	Dwi Yunisa Anjani	VII-1	P	2
10	Fakhri Ahmad Pratama	VII-1	L	2
11	Fazar Aulia Putri	VII-1	P	2
12	Gita Tarisya	VII-1	P	1
13	Indi Kharisya	VII-1	P	1
14	Juandika Febrian Kesuma	VII-1	L	3
15	Khairul Anwar	VII-1	L	3
16	M. Iqbal	VII-1	L	4
17	Mela Anjani	VII-1	P	2
18	Muhammad Partahanan Hasibuan	VII-1	L	2
19	Muhammad Rizky Aditya	VII-1	L	2
20	Muhammad Tegar	VII-1	L	2
21	Nia Yusnita	VII-1	P	1
22	Nurshifa Rahmadhani	VII-1	P	1
23	Rahmat Panca	VII-1	L	1
24	Rena Widiya Gayatri	VII-1	P	1
25	Sadira Humairoh	VII-1	P	7
26	Saskia Arini	VII-1	P	4
27	Sherly Riyani Nazira	VII-1	P	2
28	Syafira Jelita Rahmadhani	VII-1	P	1
29	Tazkiyah Nasywah Br Damanik	VII-1	P	2
30	Ubbayyuki Pratama	VII-1	L	3

31	Wijdanhana Alyafi Irawan	VII-1	L	3
32	Wulan Nur'ain	VII-1	P	3
33	Dwi Hanifa Hermawan	VII-1	P	3
34	Kheisa Putri Lubis	VII-1	P	4
35	Air Langga	VII-2	L	5
36	Aulia Razua	VII-2	P	6
37	Bambang Prayoga	VII-2	L	2
38	Deasy Fitriani	VII-2	P	2
39	Dindi Alfattah Sultan	VII-2	L	2
40	Doly Arkana	VII-2	L	2
41	Ervina Siti Khodijah	VII-2	P	6
42	Fandy Saragih	VII-2	L	2
43	Fatimah Cindi Anggraini	VII-2	P	2
44	Gilang Dwi Yudhistiawan	VII-2	L	1
45	Halimah Br Manungkalit	VII-2	P	2
46	Kanaya Fadilla	VII-2	P	2
47	M. Daffa Alhafis	VII-2	L	8
48	M. Ibnu Syahputra	VII-2	L	6
49	M. Zidni Sundata	VII-2	L	4
50	Muhammad Abil	VII-2	L	2
51	Muhammad Al Bukhori Rahim	VII-2	L	2
52	Muhammad Rafa Yuliadi	VII-2	L	2
53	Muvidah	VII-2	P	1
54	Natasya Ayla Putri	VII-2	P	1
55	Nazmil Karim	VII-2	L	1
56	Nurlatifah	VII-2	P	1
57	Rayhana Feby Tri	VII-2	P	1
58	Reihana Candra Winata	VII-2	L	5
59	Ririn Fadhilah Saragih	VII-2	P	6
60	Safa Santika	VII-2	P	3
61	Septiara Nisha	VII-2	P	8
62	Siti Rohani	VII-2	P	8

63	Syifa Sahkira	VII-2	P	7
64	Tazkiyah Niswah Br Damanik	VII-2	P	6
65	Zahra Taqiyyah Sinaga	VII-2	P	3
66	Aditya Alfa Rezi	VIII-1	L	2
67	Aditya Pratama	VIII-1	L	1
68	Ahmad Zikri Baihaqi	VIII-1	L	1
69	Ajeng Marwah Syahti	VIII-1	P	2
70	Anindya Saputri	VIII-1	P	2
71	Della Vita Sari	VIII-1	P	8
72	Dikha Prasetyo	VIII-1	L	6
73	Eraulina Naibohru	VIII-1	P	4
74	Fahruq Muhammad Ridho	VIII-1	L	2
75	Hartama Praditia	VIII-1	L	2
76	Ika Sakdia Hasanah	VIII-1	P	2
77	Irfan Zaki Azizi Siregar	VIII-1	L	1
78	Juliani	VIII-1	P	6
79	Mardiana Mulidta	VIII-1	P	3
80	Mefti Alfa Kesuma	VIII-1	P	8
81	Melati	VIII-1	P	8
82	Muhammad Al-Ikhsan Rahim	VIII-1	L	7
83	Muhammad Fahri Nasution	VIII-1	L	6
84	Muhammad Habibur Rahman	VIII-1	L	3
85	Muhammad Izdhar Pratama Risky	VIII-1	L	2
86	Muhammad Revan	VIII-1	L	1
87	Muhammad Zidhan	VIII-1	L	1
88	Nazwa Dira Ramadhani	VIII-1	P	2
89	Nurhabib Saragih	VIII-1	P	2
90	Nuri Lestari Br Manungkalit	VIII-1	P	8
91	Oryza Hanifah	VIII-1	P	6
92	Pandi Pratama	VIII-1	L	4
93	Raja Annafi Poernomo	VIII-1	L	3
94	Rangga Aditya	VIII-1	L	8

95	Ratu Syahfira Jahari	VIII-1	P	8
96	Reynaldi Hermawan	VIII-1	L	7
97	Rifki Mulana Saragih	VIII-1	L	6
98	Safira Zulaika	VIII-1	P	3
99	Sekar	VIII-1	P	2
100	Sheli Novianti	VIII-1	P	1
101	Zahra Khaira Awaliyah	VIII-1	P	2
102	Ulvia Mei Naila	VIII-1	P	4
103	Marsya Saskia Kirana	VIII-1	P	2
104	Muhammad Iqbal	VIII-1	L	3
105	Adella Balques Kadi	VIII-2	P	5
106	Ajeng Keila Nafisa	VIII-2	P	7
107	Akbaru Fiqri	VIII-2	L	2
108	Alif Aldiansyah	VIII-2	L	1
109	Almira Khalila	VIII-2	P	2
110	Apriansyah	VIII-2	L	2
111	Atila Alif Pratama	VIII-2	L	2
112	Cayara Halimah Syahputri	VIII-2	P	1
113	Dwi Citra Lestari	VIII-2	P	1
114	Epan Saputra	VIII-2	L	3
115	Farel Adyaksa Latif	VIII-2	L	3
116	Hanifah Aulia Hasibuan	VIII-2	P	4
117	Imam Hakiki	VIII-2	L	2
118	Inneke Meilani Putri Sinaga	VIII-2	P	2
119	Marwah Khairani	VIII-2	P	2

12 0	Mirna Maulidina Batu bara	VIII-2	P	2
12 1	Muhammad Faiz Agustian	VIII-2	L	1
12 2	Muhammad Fauzy	VIII-2	L	1
12 3	Muhammad Luthfi Alfian Damanik	VIII-2	L	1
12 4	Muhammad Zaki Abiyu	VIII-2	L	1
12 5	Muzainah Adillah Atmaja	VIII-2	P	7
12 6	Niki Pebriansyah	VIII-2	L	4
12 7	Nur Alisa	VIII-2	P	2
12 8	Putri Ismahani	VIII-2	P	1
12 9	Putri Pebriani	VIII-2	P	2
13 0	Raffi Ardiansyah	VIII-2	L	3
13 1	Ravi Aditya	VIII-2	L	3
13 2	Ridho Alzaki	VIII-2	L	3
13 3	Safa Adillah	VIII-2	P	3
13 4	Saiful Anugrah	VIII-2	L	4
13 5	Salsa Billa Pratama	VIII-2	P	5
13 6	Satria Artandi	VIII-2	L	6
13 7	Siti Fadiah Warahmah	VIII-2	P	2
13 8	Yoga Ditiya	VIII-2	L	2
13 9	Yunizar	VIII-2	P	2
14 0	Zahwa Febrikirana	VIII-2	P	2
14 1	Danish Daffa Dalimunthe	VIII-2	P	6
14 2	Dinda Aura Putri	VIII-2	P	2
14	Zahra Safira	VIII-2	P	2

3				
14 4	Ade Danu Afriandi	IX-1	L	1
14 5	Adha Rifaldi	IX-1	L	2
14 6	Andra Albiansyah	IX-1	L	2
14 7	Arfinda Ali	IX-1	L	8
14 8	Aulia Rahmah	IX-1	P	6
14 9	Daffa Al Fariz Pratama	IX-1	L	4
15 0	Dila Afifah	IX-1	P	2
15 1	Dinda Anggraini	IX-1	P	2
15 2	Fajrul Azmi Pratama	IX-1	L	2
15 3	Ikhsan Al Fariz	IX-1	L	1
15 4	Imam Al Faiz	IX-1	L	1
15 5	Mai Sania Putri	IX-1	P	1
15 6	Maulana Amin Ritonga	IX-1	L	1
15 7	Melisa Dwi Cantika Putri	IX-1	P	1
15 8	Muhammad Abyyu Shata	IX-1	L	5
15 9	Muhammad Andika Lubis	IX-1	L	6
16 0	Muhammad Ferdiansyah Alfahri	IX-1	L	3
16 1	Muhammad Habil	IX-1	L	8
16 2	Muhammad Ikhsan	IX-1	L	8
16 3	Muhammad Rayhan Khadafi	IX-1	L	7
16 4	Nadin Anasya Putri	IX-1	P	6
16 5	Naila Rofifah Sudarsono	IX-1	P	3
16 6	Rafly Rahmadani	IX-1	L	2

16 7	Reno Syahputra	IX-1	L	1
16 8	Raziq Setiawan	IX-1	L	1
16 9	Revi Suryani	IX-1	P	2
17 0	Rifki Saiful Huda	IX-1	L	2
17 1	Sayyid Muthoriq	IX-1	L	8
17 2	Suci Maharani Nasution	IX-1	P	6
17 3	Syila Najiah	IX-1	P	4
17 4	Tasya Nuraini Damanik	IX-1	P	2
17 5	Ulfa Luthfiah	IX-1	P	2
17 6	Viky Amdani	IX-1	L	2
17 7	Zaskia Qumairah	IX-1	P	1
17 8	Aditia Pratama	IX-2	L	6
17 8	Aisyah Hamizah	IX-2	P	3
18 0	Alhafid Ibnu	IX-2	L	8
18 1	Alif Al Hafidz	IX-2	L	8
18 2	Anisa Amalia Sutrisno	IX-2	P	7
18 3	Dirgahayu Dusti Pratama	IX-2	L	6
18 4	Distia Prasiska	IX-2	P	3
18 5	Diva Mutiara	IX-2	P	2
18 6	Dwi Handayani	IX-2	P	1
18 7	Hikmah Nurhafni	IX-2	P	1
18 8	Irfanda Ali	IX-2	L	2
18 9	Khairunnisa Purba	IX-2	P	2
19	Linda Irma Wati	IX-2	P	8

0				
19 1	Muhammad Adliansyah	IX-2	L	6
19 2	Muhammad Farhan	IX-2	L	4
19 3	Muhammad Galang Nasution	IX-2	L	3
19 4	Muhammad Habib Ramadhan	IX-2	L	8
19 5	Muhammad Iqsan	IX-2	L	8
19 6	Muhammad Rafly Ali	IX-2	L	7
19 7	Muhammad Rizky Arsany	IX-2	L	6
19 8	Nabila Syahputri Lubis	IX-2	P	3
19 9	Rayhani Marisa	IX-2	P	2
20 0	Reyscha Ameylia	IX-2	P	1
20 1	Sarah Saputri	IX-2	P	3
20 2	Syalan sahputra	IX-2	L	2
20 3	Syifa Khairunnisa	IX-2	P	1
20 4	Tasya Arlika Pratiwi	IX-2	P	1
20 5	Vira Febrianti	IX-2	P	2
20 6	Zahra Annisa	IX-2	P	2
20 7	Father Sampurno	IX-2	L	8
20 8	Nurfadila Damanik	IX-2	P	6
20 9	Luthfi Fairuz Al Jifar	IX-2	L	4

6. Keadaan Fasilitas MTs Yapi Sipare-pare

Adapun keadaan fasilitas MTs Yapi Sipare-pare dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

Tabel 4.4 Fasilitas MTs Yapi Sipare-pare

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan		
			Baik	Sedang	Kurang
1	Ruang Kantor Kepala Madrasah	1	√		
2	Ruang Tata Usaha	1	√		
3	Ruang Guru	1	√		
4	Ruang Belajar	6		√	
5	Ruang Perpustakaan	1		√	
6	Ruang Laboratorium IPA	1	√		
7	Ruang Laboratorium Komputer	1		√	
8	Ruang Ibadah	1		√	
9	Ruang OSIS	1		√	
10	Lapangan Olahraga	1		√	
11	Jaringan Internet	1		√	
12	Toilet Siswa	4		√	
13	Toilet Guru	2	√		
14	Kantin	3		√	
15	Pos Satpam	1		√	
16	Ruangan Bimbingan Konsuling	1		√	
17	Mushollah	1	√		

7. Aturan Madrasah dan Tata Tertib MTs Yapi Sipare-pare

Tata Tertib Peserta didik MTs Yapi Sipare-pare merupakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak Madrasah yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh Peserta didik . Adapun tata tertib di MTs Yapi Sipare-pare, sebagai berikut:

i. Kehadiran Siswa

- 7) Hadir setiap pada hari efektif belajar, masuk kelas pagi pukul 07.15 WIB dan khusus untuk hari jum'at 07.00 WIB (untuk pelaksanaan Senam Pagi)
- 8) Harus berada di dalam ruang belajar 10 menit sebelum pelajaran dimulai
- 9) Jika meninggalkan ruang belajar sebelum waktunya harus seijin guru mata pelajaran
- 10) Jika meninggalkan sekolah sebelum waktunya harus seijin guru piket dan wali kelas
- 11) Pada saat jam belajar tidak diperbolehkan keluar kelas tanpa ijin guru mata pelajaran
- 12) Pada jam istirahat tidak diperbolehkan keluar lingkungan sekolah tanpa ijin dari guru piket

j. Keterlambatan Hadir Siswa/Siswi

- 5) Dinyatakan terlambat bila hadir setelah bel tanda pelajaran dimulai atau bel sudah berbunyi
- 6) Guru piket dapat memberikan ijin untuk mengikuti pelajaran berikutnya dengan surat ijin khusus
- 7) Guru piket dapat memberikan hukuman fisik terukur, mendidik dan mengarahkan untuk menunggu dilapangan (depan madrasah) sebelum masuk ruang belajar pada jam pelajaran berikutnya
- 8) Lima kali terlambat (komulatif) akan mendapat surat pemberitahuan ataupun peringatan (yang ditujukan kepada orangtua)

- k. Ketidakhadiran Siswa/Siswi
 - 6) Sakit dinyatakan dengan Surat Keterangan dokter dari instansi yang berwenang (klinik, puskesmas, dan lain-lain yang sejenis)
 - 7) Ijin dinyatakan dengan surat dari orang tua dan dilampiri fotocopy KTP orang tua penanda tangan surat
 - 8) Tidak menginformasikan ketidakhadiran melalui telepon
 - 9) Dinyatakan Alpa jika tidak ada pemberitahuan resmi berupa surat dari orangtua atau Surat Keterangan Sakit
 - 10) Tiga kali Alpa tanpa keterangan akan menerima surat pemberitahuan ataupun peringatan kepada orangtua
- l. Kerapihan Berpakaian Siswa/Siswi
 - 8) Setiap siswa diwajibkan memakai pakaian seragam Madrasah beserta kelengkapannya yang telah ditentukan oleh Madrasah
 - 9) Memakai Rok sejajar dengan mata kaki (rok panjang)
 - 10) Memakai celana yang bisa dimasukkan empat jari pada bagian ujung/ bawah celana
 - 11) Memiliki kelengkapan madrasah, buku dan alat pelajaran lainnya sesuai dengan keperluan
 - 12) Rapih, pantas, tidak terlalu ketat, tidak gombrang, mengenakan kaos dalam/singlet
 - 13) Mengenakan pakaian olah raga resmi yang sudah ditentukan sekolah pada jam pelajaran olah raga praktek
 - 14) Sepatu yang diperbolehkan hanya berwarna hitam polos dan berkaos kaki putih
- m. Penampilan Diri Siswa/Siswi
 - 8) Rambut siswa tidak menutupi telinga, kerah baju, alis mata, dan tidak diwarnai
 - 9) Rambut siswi tidak terlalu pendek, diikat/dibando, tidak diwarnai
 - 10) Siswa tidak mengenakan kalung, cincin, gelang dan anting
 - 11) Siswi tidak mengenakan asesoris dan kosmetik/make up yang berlebihan

- 12) Siswi tidak mengenakan cincin, kalung, gelang lebih dari satu
 - 13) Anting wanita tidak lebih dari satu pasang
 - 14) Tidak bertato dan tindikan
- n. Etika dan Sopan Santun Siswa/Siswi
- 8) Wajib menghargai, menghormati, menyapa Kepala Madrasah, Guru, Staff TU, Orangtua dan sesama pelajar baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan madrasah
 - 9) Wajib menjaga, memelihara Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Kerindangan, dan Kekeluargaan di dalam dan luar lingkungan sekitar MTs Yapi Sipare-pare
 - 10) Tidak membuat coret-coretan dikelas, lingkungan madrasah dan luar madrasah
 - 11) Ikut memelihara tumbuhan ataupun taman di dalam maupun diluar lingkungan sekitar madrasah
 - 12) Tidak mengganggu atau merusak sarana-prasarana belajar dimadrasah
 - 13) Wajib menjaga nama baik madrasah di dalam maupun diluar madrasah
 - 14) Wajib mengenal semua guru yang mengajar maupun yang tidak mengajar dikelas yang bersangkutan
- o. Larangan
- 13) Dilarang mengenakan topi bebas, asesoris dan perhiasan berlebihan
 - 14) Dilarang jajan pada waktu jam pelajaran berlangsung
 - 15) Dilarang membawa ponsel/HP
 - 16) Dilarang keras membawa rokok, minuman beralkohol, narkoba, senjata tajam kelingkungan madrasah
 - 17) Dilarang menerima tamu di dalam kelas dan dilingkungan sekolah tanpa seijin guru piket
 - 18) Dilarang membawa uang melebihi keperluan belajar dimadrasah
 - 19) Dilarang melakukan kegiatan yang merugikan diri sendiri, madrasah dan masyarakat

- 20) Dilarang keras melakukan keributan, perkelahian, dan pemerasan
 - 21) Dilarang keras membawa Koran ataupun majalah, buku-buku, VCD, yang bersifat pornografi dan pornoaksi
 - 22) Dilarang keras merokok, minum-minuman beralkohol dan menggunakan narkoba di dalam maupun di luar lingkungan ataupun sekitar madrasah
 - 23) Dilarang keras melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban belajar dan ketertiban umum
 - 24) Dilarang keras melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan kepribadian pelajar dan kepribadian nasional
- p. Sanksi, Hukuman dan Tindakan
- Siswa maupun siswi yang melanggar ataupun tidak mematuhi aturan madrasah dan tata tertib siswa dikenakan sanksi, hukuman maupun tindakan sebagai berikut :
- 12) Peringatan lisan
 - 13) Peringatan tertulis
 - 14) Pemberitahuan-peringatan kepada orangtua/wali
 - 15) Panggilan orangtua/ wali
 - 16) Hukuman fisik yang terukur dan mendidik
 - 17) Penugasan mendidik dan tidak merugikan siswa
 - 18) Penggantian material tertentu sesuai pelanggaran yang dilakukan
 - 19) Pemotongan rambut, Pengecatan hitam sepatu, penyitaan barang yang tidak sesuai aturan dan lain-lain yang bersifat mendidik
 - 20) Penundaan belajar (skorsing)
 - 21) Pengembalian kepada orangtua/ wali (dikeluarkan dari madrasah)

- 22) Hal tindakan yang menyangkut pidana ataupun perdata yang tidak dapat diselesaikan dimadrasah akan diserahkan kepada pihak yang berwajib
- j. Sanksi Khusus
- 1) Siswa/siswi yang menggunakan HP pada saat jam pelajaran masih berlangsung disekolah akan dikenakan tindakan berupa penyitaan HP tersebut dan akan dikembalikan kembali kepada orangtua/ wali pada saat pembagian raport dan/ atau kenaikan kelas dan pada saat kelulusan (untuk kelas XII)
 - 2) Ketidakhadiran siswa (alpa) yang melebihi 20% dari hari efektif belajar satu tahun tidak memenuhi persyaratan untuk naik kelas
 - 3) Ketidakhadiran siswa (alpa) yang melebihi 15% pada hari efektif belajar (mata pelajaran) persemester tidak akan tidak akan diikutsertakan dalam kegiatan ulangan semester dan remedial ataupun pada perbaikan nilai di akhir semester.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Yapi Sipare-pare

Kreativitas dan inovasi yang dilakukan seorang guru untuk mengembangkan kemampuan siswa akan sangat berpengaruh dalam memilih dan menentukan cara serta upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa, karena jika satu langkah tidak berhasil akan lebih baik jika tetap berupaya dengan mencari ide dan solusi yang memiliki kemungkinan besar tingkat keberhasilannya.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Yapi Sipare-pare dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada para siswa

Upaya pertama yang dapat dilakukan Guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa MTs Yapi Sipare-pare yakni

dengan memberikan motivasi kepada para siswa. Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu di dalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik.

Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan motivasi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan pertama yang mengatakan bahwa

“...Sebagai Guru yang bertanggung jawab terhadap perkembangan hafalan Al-Qur’an, harus bisa memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam menghafal...”(Erwansyah, 2023).

Untuk meningkatkan siswa dalam menghafal Al-Qur’an, pemberian motivasi serta dukungan dari Guru sangat penting, seperti hasil wawancara dengan informan kedua yang menyatakan bahwa,

“...Motivasi dan dukungan yang saya diberikan berupa pujian, penghargaan, nasehat dan pendekatan secara individu dengan ngobrol santai yang bermanfaat...”(Aznil, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat dianalisis bahwa, guru Tahfidz selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada para siswanya seperti pujian, penghargaan, dan lain-lain. Bukan hanya itu, pemberian motivasi juga dilakukan dengan cara pendekatan terhadap anak dengan memberikan nasihat dan ngobrol santai dengan masing-masing anak atau berkelompok yang bertujuan menumbuhkan semangat menghafal.

b. Memberi *Punishment* dan *Reward* kepada Siswa

Teknik latihan dapat diartikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Teknik latihan juga dapat menjadi cara untuk mengajarkan siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Tehnik latihan untuk

pembelajaran Tahfidz yang ada di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare dilakukan dengan cara pemberian tugas dan latihan menghafal bersama dengan para siswa. seperti yang diungkapkan oleh informan ketiga yang menyatakan bahwa,

“...Untuk melatih siswa dalam menghafal Al-Qur’an pemberian tugas dan latihan sangat efektif untuk diterapkan, di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare guru Tahfidz memberikan tugas kepada siswa baik ketika jam tahfidz atau pemberian tugas di rumah agar siswa selalu mengingat untuk tetap menghafal Al-Qur’an....” (Homsahudin, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat dianalisis, bahwa Guru Tahfidz memberikan tugas hafalan kepada siswa untuk diselesaikan ketika jam tahfidz atau tugas hafalan di rumah sesuai target yang telah ditentukan. Setiap harinya siswa diberikan tugas 3-5 ayat untuk dihafal.

Selain dengan memberikan tugas guru tahfidz juga memberikan hukuman bagi siswa yang tidak dapat menyelesaikan hafalannya tepat waktu. Seperti hasil wawancara dengan informan ketiga, menyatakan bahwa,

“...ketika siswa tidak dapat menyelesaikan hafalan yang telah ditentukan, maka siswa tersebut tidak boleh meninggalkan *halaqoh* atau majelis sampai hafalan tersebut diselesaikan....”(Homsahudin, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat dianalisis bahwa, pemberian hukuman bersifat mendidik. Hukuman tersebut dilakukan untuk membuat siswa termotivasi untuk segera menyelesaikan hafalan. Setiap hukuman pasti mengandung resiko yang harus diterima oleh orang yang menerima hukuman tersebut, hukuman yang diberikan oleh Guru Tahfidz akan membuat siswa memiliki waktu lebih sedikit untuk bersiap-siap melakukan aktifitas yang lain karena masih bertahan di *halaqoh* untuk menyelesaikan tugas hafalannya.

Selain memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa, guru tahfidz di MTs Yapi Sipare-pare juga memberikan *reward* pada

siswa yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an Juz 30, maka akan diberikan piagam dan hadiah di akhir tahun dan diadakan khatam Al-Qur'an. Adapun bagi anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz akan dikenakan teguran dan jika sudah 3 kali tidak mengikuti kegiatan tahfidz maka akan dikenakan sanksi.

Hal di atas sesuai hasil wawancara dengan informan kedua yang mengatakan bahwa,

“...Siswa yang sudah menyelesaikan hafalannya sampai Juz 30, akan di berikan hadiah dan penghargaan ketika acara kenaikan kelas, supaya anak-anak lebih semangat lagi menghafalnya. Selain itu, disini juga setiap tahun selalu mengadakan acara khataman Al-Qur'an buat anak-anak yang sudah hafal Juz 30. Bagi anak-anak yang tidak mengikuti 1 kali kegiatan tahfidz di beri teguran dan kalau sudah 3 kali, akan dipanggil orang tuanya, agar anak-anak tidak menyepelekan kegiatan tahfidz ini...” (Aznil, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisa bahwa motivasi yang diberikan kepada siswa dalam meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an yaitu dengan memberikan penghargaan berupa piagam dan hadiah bagi siswa yang sudah khatam Al-Qur'an Juz 30 di akhir Tahun Ajaran. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz akan dikenakan teguran dan jika sudah 3 kali akan dikenakan sanksi berupa pemanggilan orang tua. Bagi siswa yang sudah mampu hafal Al-Qur'an Juz 30, diakhir Tahun Ajaran diadakan khatam Al-Qur'an Juz 30 yang dihadiri oleh para wali murid, para guru dan masyarakat sekitar, sebagai rasa syukur karena sudah mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an Juz 30.

c. Membimbing Para Siswa untuk Tetap *Muraja'ah*

Allah telah menjadikan sifat lupa sebagai tabiat dasar umat manusia. Di antara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Al-Qur'an adalah karena kurangnya *muraja'ah* (mengulang-ulang) atau karena banyaknya pekerjaan dan kesibukan yang harus diselesaikannya.

Untuk menjaga hafalan dari sifat lupa yang di miliki siswa, upaya yang dapat dilakukan oleh Guru Tahfidz adalah dengan selalu

membimbing siswanya untuk tetap *muraja'ah*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan kedua yang menyatakan bahwa,

“...Program *muraja'ah* yang dilakukan merupakan serangkaian program tahfidz untuk siswa secara umum atau untuk siswa. Program *muraja'ah* yang diperuntukan bagi siswa secara umum dilaksanakan setiap hari kamis dari pukul 14.00-15.00. Kemudian untuk program *muraja'ah* dilaksanakan dengan membuat halaqoh dari hari Senin-Sabtu ba'da Zuhur...” (Aznil, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat dipahami bahwa guru telah memberikan bimbingan kepada para siswa. Bimbingan yang diberikan berupa program *muraja'ah* rutin yang dilaksanakan setiap hari kamis pukul 06.45-07.45 bagi seluruh siswa dan *ba'da* magrib senin-sabtu bagi siswa yang sekolah.

d. Menggunakan Metode yang Bervariasi

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru, diharapkan makin efektif pencapaian tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz sangat penting sebagai upaya pencapaian tujuan belajar. Guru harus menghadirkan suasana belajar yang kondusif, guru juga harus menggunakan metode bervariasi dalam mengajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan informan pertama yang menyatakan bahwa:

“...Penggunaan metode sangat dibutuhkan dalam mengajar. Metode yang bervariasi diharapkan dapat membantu siswa terbuka hatinya untuk semangat menghafal. Beberapa metode yang guru tahfidz gunakan seperti metode tahfidz yang digabungkan dengan siswa yang harus memiliki patner atau metode *halaqoh* dan metode *takrir* serta metode ceramah ataupun pemberian nasehat dan *talaqqi*... (Erwansyah, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisa bahwa Guru Tahfidz telah memberikan berbagai cara agar kemampuan siswa dalam menghafal dapat mengalami peningkatan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode

yang bervariasi yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing siswa.

Diantara beberapa metode yang digunakan merupakan perpaduan dari metode mengajar dan metode menghafal Al-Qur'an seperti metode tahfidz yang dikolaborasi dengan siswa yang memiliki pasangan (partner), metode halaqoh, takrir serta menggunakan metode nasihat dan talaqqi.

Hal di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan informan kedua yang menyatakan bahwa,

...Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz adalah dengan metode menggunakan metode Talaqqi, Takrir dan asmi'. Namun, metode yang paling sering saya terapkan adalah metode talaqqi dan metode Takrir, karena menurut saya, metode talaqqi itu metode yang paling efektif dalam menghafal Al-Qur'an dan metode Takrir digunakan untuk hafalan yang sudah dihafal oleh anak supaya hafalan yang telah dihafal oleh anak akan selalu diingat. Adapun metode tasmi' saya terapkan setiap 6 bulan sekali setelah selesai semester, karena metode tasmi' ini dilakukan untuk menguji surat yang sudah di hafal oleh anak selama satu semester..." (Aznil, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisa bahwa menghafal Al-Qur'an itu membutuhkan seorang guru, agar hafalannya tidak keliru. Salah satunya dengan menggunakan metode talaqqi. Metode ini merupakan metode yang sudah banyak digunakan oleh para guru tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an. Selain metode talaqqi, ada pula metode takrir, ini dimaksudkan agar hafalan yang sudah di hafal tidak mudah lupa dan yang terakhir menggunakan metode tasmi'. Metode tasmi' ini dilaksanakan setiap 6 bulan sekali.

2. Faktor Penghambat Strategi guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Yapi Sipare-pare.

Upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa di MTs Yapi Sipare-pare yang dilakukan oleh Guru tidak lepas dari problematikan dan hambatan-hambatan yang akan dihadapi. Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara serta dokumentasi penelitian, terdapat beberapa faktor penghambat. Pembahasan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an maka akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Salah satu problematika bagi guru yang harus diatasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa adalah adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Sebab orang yang menghafal Al-Qur'an tanpa memperbaiki bacaannya terlebih dahulu banyak melakukan kesalahan dalam menyebutkan harakat, bahkan dalam pengucapan sebagian kata-kata atau bacaannya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan informan kedua yang menyatakan bahwa,

“...Memang ada beberapa siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih dikatakan pas-pasan tapi tidak semua, bahkan ada yang kemampuan membaca dan menghafalnya sangat baik...” (Aznil, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat dianalisis bahwa tidak dipungkiri dalam sebuah lembaga meskipun berbasis Islam tidak serta merta seluruh siswanya dapat membaca atau menghafal dengan baik. namun secara keseluruhan siswa mampu membaca dan menghafal dengan baik, hanya saja ada beberapa siswa yang kemampuan menghafalnya kurang karena masih kesusahan membaca Al-Qur'an pada saat menghafalkan.

Keadaan ini menjadi tantangan tersendiri bagi Guru agar terus berusaha mencari cara yang tepat untuk dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa dan kemudian ketika bacaannya sudah baik maka

akan meningkat pula kemampuan menghafalnya karena siswa tidak merasa kesusahan untuk melihat dan membaca mushaf.

b. Kurangnya Motivasi dari Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

Motivasi sangat dibutuhkan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an sebab motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Para siswa yang kurang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, akan menjadi kendala bagi guru ketika para siswa menyetorkan hafalannya sebab hafalan yang disetorkan kepada guru menjadi tidak maksimal. Hasil wawancara dengan informan ketiga bahwa,

“...Rata-rata siswa yang menghafal Al-Qur'an disini sudah memiliki motivasi yang cukup tinggi. Namun secara prakteknya terkadang semangat terkadang ya malas....” (Homsahudin, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dianalisis bahwa motivasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare dalam menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan baik karena mereka sudah menempatkan diri dengan sadar akan manfaatnya ketika menghafal Al-Qur'an.

Hal ini juga bukan berarti seluruh siswa memiliki motivasi yang sama dan terpacu untuk menghafal Al-Qur'an seperti siswa-siswa yang lain. Namun secara keseluruhan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an sudah cukup tinggi.

c. Adanya Rasa Malas dari Diri Siswa Ketika Menghafal Al-Qur'an

Rasa malas ketika menghafal Al-Qur'an pasti akan muncul dari diri siswa, sebab ketika menghafal Al-Qur'an siswa akan menemukan berbagai macam problematika yang akhirnya problem-problem yang dihadapi oleh siswa dapat menimbulkan rasa malas untuk menghafal, sehingga rasa malas dari siswa juga akan menjadi problem atau masalah bagi guru.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan informan kedua yang mengatakan

“...Ketika keadaan *futur* hadir dalam diri siswa, hal ini akan menyebabkan susahny menghafal Al-Qur'an dan dalam keadaan ini

maka akan menjadi masalah bagi terselesaikannya target hafalan yang sudah saya tentukan....” (Aznil, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian dapat di analisis bahwa ketika siswa dalam masa *futur* (malas) maka hal tersebut akan menjadi penghambat bagi siswa untuk menambah hafalannya.

Keadaan tersebut akan menjadi hambatan bagi Guru ketika mengajar para siswa yang memiliki rasa malas ketika menghafal akan menyebabkan guru merasa kesulitan untuk memberikan bimbingan, sebab ketika seorang penghafal Al-Qur’an menghafal dengan rasa malas dan terpaksa dalam menghafal, maka hasil yang diharapkan tidak akan maksimal ketika siswa menyetorkan hafalannya.

d. Kecerdasan yang Berbeda dari Para Siswa

Kecerdasan yang berbeda dari siswa menjadi masalah bagi guru sebab perbedaan dibidang kecerdasan menyebabkan perbedaan di bidang minat dan bakat sehingga perbedaan tersebut juga menyebabkan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang yang lain yang dapat menyebabkan prestasi belajar dari siswapun menjadi berbeda. Hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa,

“...Dalam menghafal maupun belajar pada umumnya, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekuarangan masing-masing, kemampuan yang berbeda-beda serta minat dan bakat yang berdeda-beda. Di Madrasah Tsanawiyah Yapi kecerdasan siswa dalam menghafal Al-Qur’an berbeda-beda, ada yang cepat menerima materi ada juga yang perlu diulang-ulang baru paham dan ada juga yang biasa-biasa saja....” (Aznil, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa kecerdasan siswa yang berbeda-beda akan mempengaruhi proses belajar siswa tersebut. Tidak dipungkiri kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an tidak semuanya dalam taraf yang baik, bisa jadi ada yang biasa-biasa saja, ada yang cepat, dan ada juga yang lambat.

Hal ini juga bukan hanya bagi siswa namun menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Keadaan siswa yang berbeda-beda menjadi hal unik yang harus dihadapi guru untuk tetap termotivasi menemukan cara yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

e. Alokasi Waktu

Mengajar para siswa untuk menghafal Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang panjang, sebab waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga, memilih waktu yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk menghafal Al-Qur'an sebab tidak sepatasnya seseorang menghafal Al-Qur'an pada waktu yang sempit maupun ketika seorang penghafal dalam keadaan jenuh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan kedua, beliau menyatakan,

“...Untuk masalah alokasi waktu tidak masalah, karena selain waktu tahfidz yang dipilih ketika pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare juga harus mengadakan kegiatan selain tahfidz yaitu kegiatan shalat Jenazah. Kegiatan ini memang bagus untuk para siswa, namun di sisi lain kegiatan ini secara tidak langsung dapat menghambat hapalan siswa karena siswa akan merasa jenuh karena menghafal pelajaran lain selain menghafal Al-Qur'an...” (Aznil, 2023)

Berdasarkan wawancara dan observasi di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare dapat dianalisis bahwa di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare alokasi waktu yang diberikan belum bisa dikatakan cukup. Keadaan ini terjadi karena bukan hanya dengan memberikan waktu khusus di pagi hari untuk menghafal namun juga memberikan siswa pelajaran lain yaitu pelajaran shalat jenazah.

3. Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare

Tahap akhir pada suatu kegiatan pembelajaran adalah tahapan evaluasi. Evaluasi adalah pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan. Dalam tahap ini, guru tahfidz akan melakukan perbaikan penerapan strategi melalui pengamatan beberapa kendala yang muncul saat program tahfidz berlangsung. Kemudian dilanjutkan pencarian solusi yang cocok untuk meminimalisir kendala

tersebut agar tidak berkepanjangan sehingga pembelajaran tahfidz dapat berjalan baik sesuai yang diharapkan.

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan informan pertama yang mengatakan bahwa,

“...Meskipun guru program tahfiz terbatas, namun untuk mendukung upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa di MTs Yapi Sipare-pare perlunya semua guru dikerahkan untuk membimbing siswa dalam menghafal, semua guru saling bekerja sama. Meskipun tidak mengajar tahfiz, tetapi perlunya seluruh guru ikut serta dalam kegiatan tahfiz serta berbagai macam agenda yang diadakan...”(Erwansyah, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa perlunya dukungan dari semua guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa di MTs Yapi Sipare-pare.

Hal serupa juga disampaikan oleh informan ketiga terkait evaluasi dari penerapan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur’an peserta didik, beliau mengatakan bahwa,

“...Peserta didik perlu diberikan motivasi agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur’an. Kadang-kadang ada satu atau dua anak yang izin tidak bisa mengikuti pembelajaran tahfidz dikarenakan harus mengikuti kegiatan lain. Karena banyaknya kegiatan yang ada di Madrasah membuat anak-anak terlalu senang mengikuti kegiatan di sana sini...” (Homsahudin, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian dapat dianalisis bahwa yang perlu dievaluasi dalam penerapan strategi guru tahfidz yaitu peserta didik perlu diberikan motivasi kembali agar lebih bersungguh dalam mengikuti program tahfidz. Motivasi dapat dilakukan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan diadakannya program tahfidz tersebut. Motivasi juga dapat muncul dari diri peserta didik atau bisa juga dari luar diri peserta didik, seperti dari guru, orang tua, atau teman sebayanya.

Terkait evaluasi yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare. Hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa,

“...Perlu adanya tes membaca Al-Qur’an secara langsung pada saat siswa mendaftar ke Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare. Tujuan dilakukannya tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang nantinya hasil tes tersebut digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan spesifikasi tertentu misal, kelompok 1 siswa yang sudah hapal 2 atau 3 ayat tetapi masih terbata-bata dalam membacanya, kelompok 2 siswa belum ada hapal 1 ayat pun dan sebagainya. sehingga di dalam setiap kelompok kemampuan siswanya sama dalam artian tidak ada yang sangat lancar atau tidak ada yang tidak bisa membaca sama sekali...”(Aznil, 2023).

Berpijak dari hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa salah satu bentuk evaluasi yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan hafalan siswa adalah perlu adanya tes untuk siswa baru yang mendaftar di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal seorang siswa, sehingga guru dapat membagi mereka sesuai dengan kelompok dengan kemampuan yang setara.

C. Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada hal penting yang perlu dibahas mengenai metode peningkatan hafalan Al-Quran siswa di MTs Yapi Sipare-pare.

Secara umum, strategi berarti perencanaan bagaimana mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kaitannya dengan tahfidz Al-Quran, strategi dapat diartikan sebagai hukum-hukum umum dalam menghafalkan perbuatan-perbuatan Al-Quran guna mencapai tujuan. (Djamarah, Bahri, & Zain, 2013).

Di MTs Yapi Sipare-pare, guru tahfidz menggunakan beberapa strategi, seperti memotivasi siswa, menghukum dan memberi penghargaan, serta membantu mereka tetap muraja. Menggunakan metode yang berbeda juga membantu siswa menghafal Al-Quran dengan lebih baik.

Strategi guru adalah rencana guru atau tindakan dan usaha yang akan dilakukannya untuk meningkatkan hasil belajar. Strategi guru melibatkan penggunaan metode dan prosedur, serta tahapan kegiatan pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar. Tujuan penyusunan strategi adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru tahfidz Mts Yapi Sipare-pare menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan strategi ini. Kendala tersebut antara lain siswa yang belum bisa mengaji dengan baik, kondisi kesehatan guru yang mungkin membuatnya sulit berkonsentrasi di kelas, siswa merasa malas saat menghafal Alquran, dan siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Hasil pengujian tersebut sejalan dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa Miftahul Uloom Plosoreho Kademangan Blitar menggunakan beberapa strategi dalam pengajaran tahfidz Al-Quran di Madrasah Ibtidaya, yaitu: Menggunakan salah satu Metode mushaf Al-Quran, Anda dapat menghafal rangkaian ayat dalam satu blok tanpa berpindah ke ayat berikutnya hingga Anda benar-benar hafal. Setelah benar-benar hafal ayat tersebut, Anda bisa mengulanginya lagi dan menghafalkannya ke tutor. (Eka Dwi Ermawati, 2018)

Menghafal Al Quran merupakan salah satu kegiatan belajar. Dalam menghafal Al-Quran, ada beberapa model atau metode yang dapat dikembangkan untuk menemukan alternatif menghafal Al-Quran yang lebih baik dan dapat membantu penghafal untuk mengurangi kesulitan dalam menghafal Al-Quran.

Dalam Al-Qur'an, kata *Al-Hifzhu* mempunyai banyak arti yang berbeda-beda tergantung struktur kalimatnya, antara lain: Selalu menjaga dan menunaikan shalat tepat waktu, mengawasi, mengajar dan menugaskan. *Al-Hifzhu* atau Tahfiz adalah amalan menghafalkan materi baru yang belum pernah dihafal sebelumnya, hafalan adalah kata kerja yang berarti menghafal (suatu pelajaran), kemampuan untuk dengan mudah mengingat sesuatu dan mengulanginya dalam hati. Hafalan juga diartikan sebagai kegiatan memantapkan materi tuturan dalam ingatan sesuai dengan materi sumbernya. (Abdu Rabb Nawbuddin, 1992).

Evaluasi adalah pengukuran atau perbaikan kegiatan yang dilakukan. Dengan mengikuti pendekatan ini, guru tahfidz akan memperbaiki strategi yang mereka terapkan. Namun ada beberapa bentuk penilaian yang dilakukan oleh MTs Yapi Sipare-pare, khususnya diperlukan dukungan dan kerjasama

seluruh guru agar siswa termotivasi untuk mempelajari Tahfidz Al-Quran dengan sungguh-sungguh. Dan siswa yang masuk Mts Yapi Sipare Pare wajib mengikuti tes untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa.

Kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami apa yang diingatnya sangat bervariasi. Ada siswa yang berani berbicara di depan kelas dan ada juga siswa yang takut karena diolok-olok temannya saat tampil di depan kelas, sehingga guru harus menyusun strategi untuk menciptakan lingkungan bagi siswa untuk berbicara depan kelas.

Selain itu, ada juga hasil penelitian pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa dari segi hambatan hafalan, masih ada siswa yang kurang memanfaatkan waktu belajarnya, siswa yang bermain sambil menghafal dan juga mengajar. Peserta tidak mempunyai cukup waktu untuk mencalonkannya. masih saja siswa yang gagal menghafal berhasil tepat waktu. (Anggraini Vidya Damayanti, 2020).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan tentang Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare, guru Tahfidz menggunakan beberapa strategi yakni 1), memberikan motivasi kepada para siswa, 2), memberi tugas dan hukuman kepada para siswa, dan 3), membimbing para siswa untuk tetap *muraja'ah*.
2. Adapun hambatan yang dihadapi Guru Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Yapi Sipare-pare dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Alquran siswa, yaitu sebagai berikut:1), adanya siswa yang belum mampu membaca Alquran dengan baik, 2), kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar, 3), adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Alquran, dan 4) adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa
3. Evaluasi yang dilakukan untuk oleh pihak MTs Yapi Sipare-pare dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Alquran siswa yakni perlu adanya dukungan dan Kerjasama dengan semua pihak guru, memberikan motivasi kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Serta perlu adanya tes bagi siswa yang mendaftar di MTs Yapi Sipare-pare dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal setiap siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka Penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi Lembaga madrasah yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan penulis adalah:

1. Kepada siswa hendaknya terus berlatih, terus belajar dan terus mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki.
2. Kepada Guru hendaknya mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan dan terus berinovasi dalam proses pembelajaran agar mutu Pendidikan semakin meningkat.
3. Kepada pihak sekolah hendaknya terus berinovasi, dan ikut andil dalam perkembangan siswa dan terus berupaya dalam mengembangkan keunggulan sekolah.
4. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya jauh lebih baik lagi dari telah yang dilakukan peneliti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (2011). Semarang: Raja Publishing.
- Abdu Rabb Nawbuddin, H. A. (1992). *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Tri Daya Inti.
- Ahsin W Al-Hafidz. (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah, M. A. (2009). *Metode Cepat Dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*. Jogjakarta: Garailmu.
- Ahsin. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Edisi I-III*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Hafidz, A. W. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- al-utsaimin, m. b. (2008). *kaedah menafsirkan al-qur'an*. solo: pustaka ar-ryan.
- Az-Zawawi, Y. A. (2011). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Badwilan, A. S. (2012). Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an. *Lentera*, 203-204.
- Batubara, F. (2019). *Metodologi Studi Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Burhanuddin, N. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani.
- Chairani, L., & M.A, S. (2011). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an; Peranan Regualitas Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Bahri , S., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2010). *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harus, M. (2021). Potret Keber-Agamaan Masyarakat Sumenep. *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* , 12(1), 2013-15.
- Harfiani, Rizka. 2021. *Learning Tahfidzul Qur'an At The Extraordinary School "Sahabat Al-Qur'an" In Binjai*, Jurnal Proceeding International Seminar of Islamic Studies Jilid 2 Terbitan 1.
- Idris, D., Setyawati, E., & MA, R. (2021). Metode Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Arafah Bitung Dan Pesantren LPI PKP Manado. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 03(01), 1-18.
- Irawan, D., Muriniati, N. A. N., & Wuryandini, E. (2022). Perencanaan Strategik MBS dalam Pengembangan Sekolah Unggul di SDIT Bina Ilmu Kabupaten Pemalang. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5330-5337. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1210>.
- Keswara, I. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. *62 Jurnal Hanata Widya*, 6(2).
- Khalil, A. D. (2011). *Hafal Al-Qur'an Tanpa Menyantri*. Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Luthfi, A. (2009). Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist. *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam* , 168-169.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran, Cet. Ke-3*. Bandung: Rosdakarya.
- Mansur, Y. (2015). *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Emir Cakrawala Islam.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. j. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof Dr. Lexy J Moleong, M.A*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nawabudin, A. (1988). *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: CV. Tri Daya Inti.
- Nia Safitri, dkk, *Visual Students Skill In Drawing Two Dimensional Imaginatif*, *Al-Islah, Jurnal Pendidikan*, Vol 12, No 2 (2020)
- Nur Alim Bahri & Puspita Hardianti Anwar, *Studi Kritis Realisasi Anggaran Sektor Publik Ditinjau Dari Dalam Aplikatif Kartu Indonesia Sehat*, *Jurnal Imiah Akutansi Peradaban*, Vol. 4 No. 1 (2018)
- Pena, T. P. (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Rauf, A. A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz dan Da'iyah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- RI, A.-Q. d. (1993). Surah Al-Hijr/15 Ayat 9.
- RI, D. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bnadung: PT. Madina Raihan Makmur.
- Riyadh, S. (2008). *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?* Solo: Aqwam.
- Rudi Setiawan, Hasrian, dkk. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat*, *Jurnal Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Jilid 10 Terbitan 2.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Edisi Pertama Cet Ke 2*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, Q. (1994). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Stiyamulyani, P., & Sri, J. (2018). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thingking Skills (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 25-40.
- Sugiyono. (2004). Penelitian Kulitatif. *Syariah Nandiri*, 3(4).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulastini, F. &. (2019). Efektifitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15-22.
- Supardi. (2004). *Perbandingan Metode Membaca Al-Qur'an Bagi Para Pelajar Pemula di TK/TPA Kelurahan Bareng Malang*. Mataram.
- Sutriyanto. (2009). *Faktor Penghambat Pembelajaran*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Syahril & Rahma Asmitasyari, *Analisis Pengendalian Internal Sistem Penggajian Karyawan PT. Bilah Platindo*, *Literasi Jurnal Ekonomi dan Bisni*, Vol. 5 No. 1 (2023): Juni
- Tjiptono, Fandi. 2000. *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, 2017.
- Utama, P. (2018). *Membangun Pendidikan Bermartabat Pendidikan Berbasis Tahfizd Mencegah Stres dan Melejitkan Prestasi*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- Wafa, K. A. (2013). *Cepat dan Kuat Menghafal Al-Qur'an*. Sukoharjo: Aslama.
- Wahid, W. A. (2013). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Wahyudi, R., & Wahidi, R. (2016). *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kulyah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Wirani, Y., AUFAR, N. N., & Romadhon, M. S. (2020). Penyajian Informasi Untuk Persebaran Lokasi Kerja Alumni STT Terpadu Nurul Fikri Dengan Menggunakan ArcGIS 10.5. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 5(2), 179-187. <https://doi.org/10.35316/jimi.v5i2.962>
- Wulan Nurhikmah, & Anita Nur Masyi'ah. (2023). Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Pada Unit Informasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(4), 106-125. Retrieved from <http://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/view/381>

- Yunus, M. (1990). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Qardawi, Y. (1994). *Al-Marja'iyatul Al-'Ulya' Fi Al-Islam Li Al-Qur'an Wa Al-Sunnah*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Qattan, M. K. (2009). *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Litera Antar Nusa.
- Qomariah, N., & Irsyad, M. (2016). *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Prambanan Klaten: Semesta Hikmah.
- Zamroni. (2010). *Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- Zen, M. (1984). *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: PT. Maha Grafindo.
- Zulfa, U. (2019). *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Narasumber : Siswa/Siswi MTs Yapi Sipare-pare
Hari/tanggal : 06 April 2023
Lokasi : Ruang kelas MTs Yapi Sipare-pare

1. Mengapa ananda menghafal Al-qur'an?
2. Menurut ananda mengapa, menghafal Al-qur'an itu mudah atau sulit? Jika mudah bagaimana caranya? Jika sulit apa kendalanya?
3. Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-qur'an di MTs Yapi Sipare-pare?
4. Apa yang dilakukan siswa sebelum memulai menghafal Al-qur'an?
5. Kapan waktu paling baik untuk menghafal Al-qur'an?
6. Bagaimana siswa mengatur waktu antara menghafal dan pelajaran di sekolah?
7. Bagaimana siswa menjaga hafalannya agar tidak lupa dengan hafalan yang sudah dihafalkan?
8. Apakah ananda mempunyai target dalam menghafal Al-qur'an?
9. Apa saja masalah yang sering dihadapi siswa dalam menghafal Al-qur'an?
10. Bagaimana upaya siswa untuk mengatasi masalah dalam menghafal Al-qur'an?
11. Bagaimana cara siswa menumbuhkan semangat dalam menghafal Al-qur'an?
13. Apa yang paling berat dalam proses menghafal Al-qur'an?
14. Apa yang membuat menghafal Al-qur'an itu lama?
15. Bagaimana pendapat ananda tentang program Tahfizh di MTs Yapi Sipare-pare?

PEDOMAN WAWANCARA GURU TAHFIDZ

Nama narasumber : Guru Tahfidz MTs Yapi Sipare-pare

Hari/tanggal : 5 April 2023

Lokasi : Ruang Guru MTs Yapi Sipare-pare

1. Apakah ada struktur kepengurusan di MTs Yapi Sipare-pare?
2. Berapa banyak siswa yang ada di MTs Yapi Sipare-pare? Secara keseluruhan, baik yang aktif atau tidak?
3. Bagaimana kemampuan siswa membaca Al-qur'an, sebelum dilaksanakan program menghafal Al-qur'an? Perihal program tahsin?
4. Apa strategi yang digunakan guru dalam menghafal Al-qur'an di Mts Yapi Sipare-pare?
5. Apa metode yang di gunakan dalam menghafal Al-qur'an di MTs Yapi Sipare-pare?
6. Apa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-qur'an?
7. Apa solusi untuk mengatasi faktor pengahambat tersebut?
8. Apa faktor pendukung dalam proses menghafal Al-qur'an?
9. Apa harapan kedepannya untuk Program Tahfidz di MTs Yapi Sipare-pare?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama narasumber : Kepala Sekolah MTs Yapi Sipare-pare

Hari/tanggal : 5 April 2023

Lokasi : Yayasan Pendidikan Islam Sipare-pare

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Yapi Sipare-pare?
2. Apa saja Visi dan Misi MTs Yapi Sipare-pare?
3. Apa tujuan didirikannya MTs Yapi Sipare-pare?
4. Bagaimana sarana yang ada di MTs Yapi Sipare-pare?
5. Apa harapan kedepan untuk mengoptimalkan proses menghafal para siswa di MTs Yapi Sipare-pare?

Dokumentasi



Foto Bersama Kepala Sekolah MTs Yapi Sipare-pare



Foto Bersama Guru Tahfidz MTs Yapi Sipare-pare



Foto Pada Saat Proses Wawancara

BIODATA RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Izzah
2. NPM/NIRM :1901020009
3. Tempat/Tgl. Lahir : Sukaraja, 10 Agustus 2001
4. Alamat Rumah : Desa Sukaraja, Dusun III, no. 13, Kec. Air Putih,Kab. Batu Bara, Prov. Sumatera Utara
5. Nama Ayah : Aman
6. Nama Ibu : Sariwana, S.Pd

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/RA, Tahun Lulus : RA Syuhada Sukaraja, (2006)
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : SD Al-Washliyah Sukaraja, (2012)
 - b. SMP/MTS, Tahun Lulus : SMP Syuhada Sukaraja, (2015)
 - c. SMA/MA, Tahun Lulus : SMA Negeri 1 Air Putih, (2018)
 - d. S1, Tahun Masuk : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, (2019)

Medan, 28 Agustus 2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK.BAN-PT/Akre-PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20218 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar menyebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

22 Rabi'ul Akhir 1444 H
 16 November 2022 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Izzah
 NPM : 1901020009
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,77

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Strategi Dalam Menghafal Al-qur'an Di MTs Yapi Sipare-pare			 Dr. Rizka	 Dr. Rizka	 30/11/22
2	Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan ROHIS Di SMP PAB 5 Patumbak					
3	Penerapan Pembelajaran PAI Mengenai Etika Berpakaian Dalam Membentuk Perilaku Berpakaian Siswi Di MTs Yapi Sipare-pare					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Nurul Izzah

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU

2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi

3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Nama Mahasiswa : Nurul Izzah
Npm : 1901020009
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Dalam Menghafal Al-Qur'an di MTs Yapi Sipare-pare

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28 / 02 - 2023	- Sebaiknya Penulisan Dengan Pedoman - Latar Belakang Sebaiknya Dengan Judul		Perbaiki
4 / 3 - 2023	- Rumusan Masalah Sebaiknya Dengan Judul - Metodologi Sebaiknya Dengan Rumusan Masalah		- Perbaiki - Lanjutkan Sidang Proposal

Medan, 04 Maret 2023



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian & Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu, 11 Maret 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Izzah
Npm : 1901020009
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Dalam Menghafal Al-qur'an Di MTs Yapi Sipare-pare

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Perbaiki → Strategi
Bab I	Rumusan Masalah
Bab II	Metode lain Cara Menghafal
Bab III	Informan siswa memasuki Sekolah
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus <input checked="" type="checkbox"/>

Medan, 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Pembimbing

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Syaukani Hasby, M.Ed)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Roesri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [msumedan](#) [g](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [r](#) [umsumedan](#)

Tika menjabar surat ini agar disebarkan
Nomer dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 11 Maret 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Izzah
Npm : 1901020009
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Dalam Menghafal Al-qur'an Di MTs Yapi Sipare-pare

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi


(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi


(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing


(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Pembahas


(Dr. Syaukani Hasby, M.Ed)

Diketahui/Disetujui

**A.n Dekan
Wakil Dekan I**



Dr. Zailani, MA



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH YAPI

Jln. Lintas Medan – Kisaran Km 101 Desa Sipare-pare Kec. Air Putih Kab. Batu Bara
Kode Pos 21256 E-Mail : mts_yapi54@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: MTs.b/16.18/A2-SK/ 20 /2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU), Nomor : 334/II.3/UMSU-01/F/2023, hal: Izin Riset tertanggal 27 Maret 2023, maka Kepala MTs YAPI Sipare-pare dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Nurul Izzah
NPM	: 1901020009
Fakultas	: Agama Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S-1

Benar telah mengadakan penelitian di MTs YAPI Sipare-pare pada tanggal 27 Maret s/d 15 April 2023 guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul: **“Strategi Dalam Menghawal Al-Qur’an Di MTs YAPI Sipare-pare”**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sipare-pare, 29 Maret 2023
Kepala Madrasah,

ERWAN SYAH, S.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [ig](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [y](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

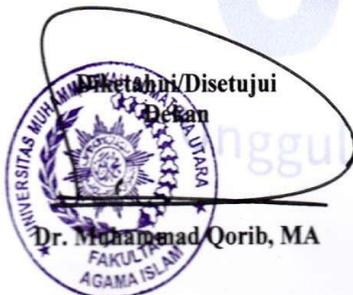
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Nama Mahasiswa : Nurul Izzah
Npm : 1901020009
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Dalam Menghafal Al-qur'an Di MTs Yapi Sipare-pare

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23/6-2023	- Sebaiknya dengan panduan penulis skripsi	Rh	Perbaiki!
26/6-2023	- perbaiki latar belakang & rumusan masalah. - perhatikan BAB I agar sinkron dengan (tasi) peneliti / membuat tesis.	Rh	Perbaiki!
22/7-2023	perbaiki BAB III Metode penelitian kualitatif.	Rh	Perbaiki!
30/7-2023	perbaiki penyajian BAB IV.	Rh	perbaiki perbaiki!
5/8-2023	perbaiki pembahasan, sitasi dosen UMSU	Rh	Acc ✓
15/8-2023	min 2 da kesimpulan.	Rh	di simpulkan.

Medan, 23 Juni 2023



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi
Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



NIZAM SRI DELI

JURNAL PENELITIAN & ILMU-ILMU KEISLAMAN

ISSN : 2407 - 2044

SURAT KETERANGAN

Nomor: LPPM/ A.4/599/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Alang Khairunnizar, M.Pd.I.

Jabatan : Ketua Redaksi E-Jurnal Nizam Sri Deli

Menerangkan bahwa Artikel Ilmiah yang berjudul :

“Strategi Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Mts Yapi Sipare-Pare”

Adalah karya tulis ilmiah: Nurul Izzah (NIM. 1901020009), penulis dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, telah diterima dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diterbitkan dalam E-Jurnal Nizam Sri Deli Volume 20, Nomor 5, Agustus 2023, ISSN. 2407-2044, yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAI Tebingtinggi Deli.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tebing Tinggi, 31 Agustus 2023

Ketua Redaksi,



M. Alang Khairunnizar, M.Pd.I.